

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU *CYBERBULLYING* SISWA  
SMPI SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

ANGGI CITRA ALFIROH  
NIM. 15410200

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU *CYBERBULLYING* SISWA  
SMPI SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi (S.Psi)

Oleh :

ANGGI CITRA ALFIROH  
NIM. 15410200

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU *CYBERBULLYING* SISWA  
SMPI SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

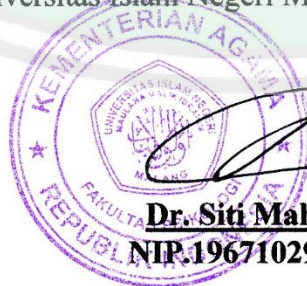
**ANGGI CITRA ALFIROH**  
NIM. 15410200

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Muhammad Jamaluddin, M.Si**  
NIP: 19801108 200801 1 007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
NIP.19671029 1994 03 20001


**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU *CYBERBULLYING* SISWA  
SMPI SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

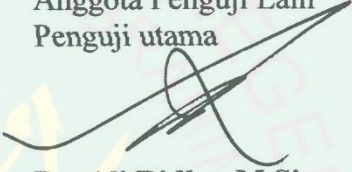
**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji**

**Susunan Dewan Penguji**


Dosen Pembimbing Skripsi

  
**Muhammad Jamaluddin, M.Si**  
NIP: 19801108 200801 1 007

Anggota Penguji Lain  
Penguji utama

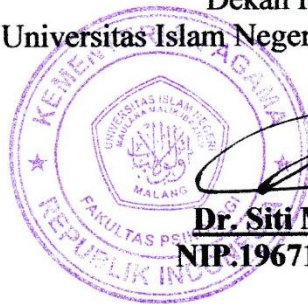
  
**Dr. Ali Ridho, M.Si**  
NIP: 19780429 200604 1 001

Ketua Penguji

  
**Dr. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag**  
NIP: 19681124 200003 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi tanggal 12 April 2019

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
NIP.19671029 1994 03 20001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Citra Alfiroh

NIM : 15410200

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa SMPI Singosari Malang** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggungjawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 29 Maret 2019

Penulis,



Anggi Citra Alfiroh

NIM. 15410200

**MOTTO***THERE IS NO GOD BUT ALLAH**LIFE IS PROCESS AND PROGRESS*

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ (7) ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ  
 مِنْ مَاءٍ مَّهِينٍ (8) ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ  
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (9)

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.

(QS. As-Sajadah (32) :7-9)

## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk saya beribadah kepada Allah SWT dan menjunjung rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Sekaligus bentuk rasa bangga dan cinta kepada Bangsa dan Agama.

Terimakasih untuk seluruh keluarga yang telah menjadikan saya sejauh ini, Papa,

Mama, Abah, Umik, Mbak, Adik dan seluruh elemen keluarga yang selalu menjadi *support system* dalam hidup saya.

Kepada dosen pembimbing sekaligus dosen wali, Bapak Muhammad Jamaluddin,

M.Si yang telah memberikan banyak ilmu dan kekuatan hingga detik ini.

Kepada semua Guru, Dosen, Ustadz, Ustadzah yang pernah mengajarkan saya banyak hal, terimakasih.

Serta untuk orang-orang yang saya cintai.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya dan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa SMPI Singosari Malang”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen wali, yang telah memberikan banyak ilmu.
4. Ayah saya, Ir. Moh. Imam Muslih dan Ibu saya, Ir. Lilik Sumarliyah, yang menjadi inspirator kehidupan sepanjang masa.
5. Bapak H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMPI Singosari yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

6. Ibu Devi Nur Avita dan Bapak Agus Prasetya selaku guru bimbingan dan konseling SMPI Singosari yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing saya selama ini.
8. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Siswa-siswi SMPI Singosari Malang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Keluarga saya, Kakek H. A. Taufiq & Alm. KH. Komari, Nenek Almh. Hj. Zakiyah Sumarning & Almh. Hj. Hindun, Kakak Kholida Ayu Reizita, Adik Aliya Insan Nursalsabila, Adik Nurika Falah, Adek M. Ardhika Falah, Om Muhlis, Tante Surmiyati, Tante Iil Lawatiana, Tante Kholisatul, serta semua saudara dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
11. Teman-teman psikologi angkatan 2015, Kelas E, dan KKM 120 yang banyak memberikan senyum dan tawa.
12. Rekan-rekan organisasi, LSO Peer Counseling OASIS, LSO Tahfidz Alqur'an, HTQ UIN Malang, AMIPRO, IC-Pro, Psychoworld, PLC, DEMA-F Psikologi 2018, yang selama ini telah menjadi tempat pulang dan belajar.
13. Sahabat hidup saya, Putri Dewi, Ainur Rizqi, Putri Fahimatul, Madinah Laudatul, Mas Afa Fauzul, Siti Vika, Andi Nurhikma, Hilmi Aulia, Mas Agung Fadhilah, Cahya Eka, Naufal Atma, Cahyantara, Meria, David Wahyu, Hilma Miladya, Sibro Mulis, Fadhil Ahmad, Yunitomo Raharjo, Dendi Mahendra,

Fahmi Rosyadi, Melia Himmatul, Khilyatin, Wachidatul Zulfiyah, Nur Hayati, Nurhajjatul Islami, Mbak Ulfi, Mas Viki, Irfan Ahmadi, Muh. Syaifullah, Rafif Miftakhul, Titi Nur, Nur Machmiah, Mas Gerin, Luluk, Ibrahim Hasan, yang tidak lelah saling memberikan dukungan dan semangat.

14. Teman-teman satu pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 29 Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERESEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <i>Cyberbullying</i> (Variabel Y).....	11
1. Definisi <i>Cyberbullying</i> .....	11
2. Aspek Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	12
3. Faktor-Faktor <i>Cyberbullying</i> .....	13
4. Media Dalam Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	16
5. <i>Cyberbullying</i> Dalam Perspektif Islam.....	17
B. Pola Komunikasi Orang Tua (Variabel X).....	21
1. Definisi Komunikasi.....	21
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi.....	22
3. Komunikasi Dalam Keluarga.....	23

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga .....	27
5. Dimensi Komunikasi Keluarga .....	30
6. Tipe Komunikasi Keluarga .....	31
7. Komunikasi Dalam Perspektif Islam .....	34
C. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	46
E. Metode Pengumpulan Data .....	47
1. Instrumen Penelitian.....	47
2. Alat Ukur Penelitian.....	48
a. <i>Cyberbullying</i> .....	48
b. Pola Komunikasi Orang Tua.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas .....	52
1. Validitas Alat Ukur .....	52
2. Reliabilitas Alat Ukur .....	53
G. Analisis Data .....	53
1. Menentukan Kategorisasi.....	53
2. Uji Normalitas.....	55
3. Uji Linieritas .....	55
4. Uji Regresi Linier Sederhana .....	56

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian .....	57
1. Sejarah Singkat SMPI Singosari .....	57
2. Visi dan Misi Sekolah .....	58
3. Program Sekolah .....	59
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Pelaksanaan Penelitian .....	61
2. Uji Validitas Instrumen .....	61
a. Skala Pola Komunikasi Orang Tua .....	62
b. Skala <i>Cyberbullying</i> .....	63
3. Uji Reliabilitas Instrumen .....	66
C. Paparan Hasil Penelitian .....	67
1. Uji Asumsi .....	67
a. Uji Normalitas .....	67
b. Uji Linieritas .....	68
2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	69
a. Skor Hipotetik dan Empirik .....	69
b. Deskripsi Kategori Data .....	70
1) Tingkat Pola Komunikasi Orang Tua .....	70
2) Tingkat <i>Cyberbullying</i> .....	72
3. Uji Hipotesis .....	75
4. Analisis Tambahan .....	81
a. Analisis Pengaruh Setiap Aspek Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	81

D. Pembahasan.....	83
1. Tingkat Pola Komunikasi Orang Tua dan Siswa SMPI Singosari Malang.....	85
2. Tingkat <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPI Singosari Malang .....	89
3. Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPI Singosari Malang.....	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tipe Komunikasi Keluarga .....	32
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Keterangan Nilai Jawaban .....	48
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>Cyberbullying</i> .....	49
Tabel 3.4 Blueprint Skala Pola Komunikasi Orang Tua.....	51
Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Pola Komunikasi Orang Tua.....	62
Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala <i>Cyberbullying</i> .....	64
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Pola Komunikasi Orang Tua Dan <i>Cyberbullying</i> .....	66
Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Pola Komunikasi Orang Tua.....	66
Tabel 4.5 Reliabilitas Skala <i>Cyberbullying</i> .....	66
Tabel 4.6 Deskripsi Skor Hipotetik Dan Empirik .....	69
Tabel 4.7 Norma Kategorisasi Pola Komunikasi Orang Tua.....	71
Tabel 4.8 Kategori Pola Komunikasi Orang Tua.....	71
Tabel 4.9 Norma Kategorisasi.....	73
Tabel 4.10 Kategori <i>Cyberbullying</i> .....	73
Tabel 4.11 Kategori Aspek <i>Cyberbullying</i> .....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Pola Konsensual Terhadap <i>Cyberbullying</i> .....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Pola Pluralistik Terhadap <i>Cyberbullying</i> .....	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Pola Protektif Terhadap <i>Cyberbullying</i> .....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Pola <i>Laissez-Faire</i> Terhadap <i>Cyberbullying</i> ..	80

Tabel 4.16 Kesimpulan Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua terhadap <i>Cyberbullying</i> .....	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Pengaruh Setiap Aspek Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap <i>Cyberbullying</i> .....	82
Tabel 4.18 Nilai Pengaruh Setiap Aspek Komunikasi Orang Tua.....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penelitian .....	39
Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian .....	44
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Pola Komunikasi Orang Tua.....	72
Gambar 4.2 Diagram Kategori <i>Cyberbullying</i> .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Survey Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	110
Lampiran 2 Skala Pola Komunikasi Orang Tua.....	111
Lampiran 3 Skala <i>Cyberbullying</i> .....	113
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Pola Komunikasi Orang Tua.....	115
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Cyberbullying</i> .....	119
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	123
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	124
Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas.....	125
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis.....	126
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Aspek Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap <i>Cyberbullying</i> .....	130
Lampiran 11 Skor Responden Skala Pola Komunikasi Orang Tua.....	131
Lampiran 12 Skor Responden Skala <i>Cyberbullying</i> .....	141
Lampiran 13 Kategorisasi Pola Komunikasi Orang Tua.....	151
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 15 Lembar Konsultasi.....	158
Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian.....	160
Lampiran 17 Naskah Publikasi.....	161

## ABSTRAK

Alfiroh, Anggi Citra. 2019. *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa SMPI Singosari Malang*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing: Muhammad Jamaluddin, M.Si

---

Fenomena *cyberbullying* merupakan salah satu tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain melalui media elektronik. Perilaku ini dapat memberikan dampak yang buruk terhadap korban. Kasus-kasus *cyberbully* yang ada di media sosial merupakan contoh dalam lingkup yang luas. Jika ditinjau pada lingkup yang lebih kecil maka fenomena ini juga terjadi di lingkungan sekolah, sebagaimana kasus yang terjadi di SMPI Singosari Malang. Perilaku *cyberbullying* ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor keluarga. Faktor keluarga ini dapat bermacam-macam, salah satunya adalah faktor komunikasi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa risiko remaja menyimpang diakibatkan karena komunikasi anak dengan orang tua yang kurang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku *cyberbullying* siswa serta untuk melihat masing-masing pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 207 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala pola komunikasi orang tua mengacu pada teori Fitzpatrick dan skala *cyberbullying* mengacu pada teori Willard. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang dominan adalah pola *laissez-faire* yaitu sebesar 38,2% kemudian pada peringkat kedua yaitu pola konsensual sebesar 33,3%. Berbeda halnya dengan tingkat perilaku *cyberbullying* siswa dengan mayoritas rendah sebesar 51,7% (107 siswa). Hasil uji regresi linier sederhana pada masing-masing pola diperoleh hasil bahwa pola konsensual yang memiliki pengaruh signifikan, dengan  $r = 0,269$ ,  $p = 0,026$  ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan pola komunikasi konsensual terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang sebesar 7,2% dengan hubungan negatif ( $Beta = -0,269$ ).

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi Orang Tua, Cyberbullying

## ABSTRACT

Alfiroh, Anggi Citra. 2019. *The Effect of Parent Communication Patterns on Cyberbullying Behavior of Singosari Malang SMPI Students* .Minithesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Supervisor: Muhammad Jamaluddin, M.Si

---

The phenomenon of *cyberbullying* is one aggressive action that aims to hurt others through electronic media. This behavior can provide a bad effect on the victim. The *cyberbully* cases that exist on social media are examples in a wide range. If reviewed in a smaller scope, this phenomenon also occurs in the school environment, as is the case in Singosari Malang SMPI. This *cyberbullying* behaviour can also be influenced by several factors, one of which is family factors. This family factors can vary one of which is the communication factors. Several studies reveal that the risk of adolescent deviations is caused by communication of children with parents who are lacking. Therefore, this study aims to determine the level of *cyberbullying* behavior of students as well as to see each influence of parents' communication patterns on the *cyberbullying* behavior of Singosari Malang SMPI students.

This study uses a type of correlational quantitative approach. Sampling using *purposive sampling technique* and the number of respondents in this study were 207 students. The measuring instrument used is the scale of parent communication patterns referring to Fitzpatrick's theory and the scale of cyberbullying referring to Willard's theory. Analysis of the data used in this study is a simple linear regression analysis.

The results showed that the dominant communication pattern of parents was the *laissez-faire* pattern, which was 38.2%, then in the second place, namely the consensual pattern of 33.3%. Unlike the case with the level of *cyberbullying* behavior of students with a low majority of 51.7% (107 students). The results of a simple linear regression test on each pattern showed that the consensual pattern had a significant effect, with  $r = 0.269$ ,  $p = 0.026$  ( $p < 0.05$ ). The results of the analysis showed that the contribution given by the consensual communication pattern to the *cyberbullying* behavior of Singosari Malang SMPI students was 7.2% with a negative relationship ( $Beta = -0.269$ ).

**Keywords :** *Parent's Communication Pattern, Cyberbullying*

## الملخص

الفترة، انغي جيترا. 2019. أثر تخطيط المواصلات الوالدين لسلوك البلطجة الإلكترونية الطلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية سينغوساري مالانج. البحث العلم. قسم علم النفسية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: محمد جمال الدين الماجستير

الظاهرة البلطجة الإلكترونية هي واحدة من العمل العدائي الذي يهدف لجرح الشخص الأخر بالواسطة الإلكترونية. يستطيع هذا العمل ان ينال الأثر السيء للفريسة. المشكلات البلطجة الإلكترونية التي تكون في الوساطة الإجتماعية هي المثل في النطاق الواسع. عند ينظر في النطاق الأصغر فحدثت هذه الظاهرة في المنطقة المدرسة أيضا. مثل الظاهرة في المدرسة المتوسطة الإسلامية سينغوساري مالانج، يستطيع هذا سلوك البلطجة الإلكترونية ان يُؤثر الأسباب، واحد منها الأسرة. هذا سبب الأسرة كثير، واحد منه سبب المواصلات. تبين بضعة من البحث أن الخطر الناشئ الانحراف يُحدث المواصلات الإنخفاضة بين الولد والوالدين. بسبب ذلك، يهدف هذا البحث للتعريف المقام من سلوك البلطجة الإلكترونية الطلبة ولنظر كل الأثر تخطيط المواصلات الوالدين لسلوك البلطجة الإلكترونية الطلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية سينغوساري مالانج.

يستخدم هذا البحث النهج الكمي الإرتباط. يستخدم أخذ العينات بالطريقة المعانية المادفة وعدد المستطلعين في هذا البحث 207 من الطلبة. الألة القياسة التي تستخدم هي مقياس تخطيط المواصلات الوالدين يراجع إلى النظرية فيتزفريك (Fitzpatrick) ومقياس البلطجة الإلكترونية يراجع إلى النظرية ويلارد (Willard)، تحليل البيانات الذي يستخدم في هذا البحث هو التحليل الإنحدار المستقيم البسيط.

يدلّ الحاصل البحث أنّ تخطيط المواصلات الوالدين المتسلطة هو تخطيط ليسيز فير (Laissez-faire) 38,2% تمّ في المقام الثانيّ التخطيط التراضي 33,3%. المختلف بالمقام سلوك البلطجة الإلكترونية الطلبة بمعظم الأدي 51,7% (107 من الطلبة). الحاصل التجريبيّ الإنحدار المستقيم البسيط في كل التخطيط يُنال الحاصل أنّ التخطيط التراضي الذي يملك الأثر الأهمّي. ر : 0,269، ف : 0,026 (ف > 0,05). يدلّ الحاصل البحث أنّ مساهمة التي يعطى تخطيط المواصلات التراضية لسلوك البلطجة الإلكترونية الطلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية سينغوساري مالانج 7,2% بالإرتباط السلبيّ (بيتا : -0,269).

كلمات المفتاح: تخطيط المواصلات الوالدين، البلطجة الإلكترونية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fenomena *bullying* di Indonesia masih terjadi di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu, tetapi terdapat beberapa hal aktivitas menyimpang yang mampu berakibat buruk kepada siswa-siswi di sekolah tersebut. Dilansir dari Tempo.co (*malangtoday.net* ditulis tanggal 22 September 2018), dijelaskan bahwa KPAI mencatat kasus-kasus yang ada di lembaga pendidikan di tahun 2018 mencapai 161 kasus yang di dalamnya terdapat salah satu kasus mengenai kekerasan dan *bullying* dengan jumlah sebanyak 36 kasus atau 22,4 %, serta kasus anak yang menjadi pelaku *bullying* mencapai 41 kasus atau 25,5 %. Pada tulisan tersebut juga menjelaskan bahwa kasus yang ada dapat memungkinkan pelaku *bullying* yang di sekolah dapat melanjutkan perilakunya di dunia maya, sehingga kasus *bully* tersebut berubah sebutan menjadi *cyberbully*.

*Cyberbullying* merupakan tindakan atau aktivitas untuk menyakiti orang lain melalui media sosial atau media elektronik. Sebagaimana kasus yang terjadi pada tahun 2010, menimpa FA berusia 18 tahun yang dilaporkan karena telah menghina temannya melalui situs *facebook* dan dijatuhi vonis selama 2 bulan 15 hari oleh hakim Pengadilan Negeri Bogor (Pandie, 2016:46). Kasus *cyberbullying* yang lain terjadi pada awal tahun 2018 yang menimpa salah satu anak dari selebritis yaitu CK, yang menjadi korban *bully* melalui media *instagram* dikarenakan mendapatkan tiket konser, kemudian ia mendapatkan komentar yang tidak baik dari

pengguna *instagram* lainnya (*kompasiana.com* ditulis tanggal 28 Februari 2018). Berdasarkan kasus tersebut, dapat diartikan bahwa kasus *cyberbullying* dapat terjadi pada setiap orang dalam hal ini khususnya seseorang yang aktif dalam media sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, kasus yang terjadi terdapat dalam lingkup masyarakat atau yang lebih luas. Fenomena lain juga terjadi di dalam lingkup yang lebih kecil yaitu salah satunya di SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari Kabupaten Malang. SMP Islam ini adalah salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan sistem pembelajaran keislaman, yang juga menyediakan asrama atau pesantren apabila ada siswa atau siswinya yang berkenan. Selain itu, siswa-siswi yang menuntun ilmu di sekolah ini identik dengan budaya pesantren dibuktikan dengan pendidikan yang diajarkan serta lingkungan di luar sekolah yang menggambarkan dunia pesantren. Budaya yang seperti ini seharusnya dapat memberikan pendidikan karakter bagi siswa-siswi khususnya untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang. Karakter-karakter positif ini diharapkan dapat tercermin di dalam diri masing-masing siswa, sehingga tidak memunculkan perilaku menyimpang dalam hal ini khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku *bully* antar teman sebaya. Menurut informasi yang diberikan oleh LU, salah satu mahasiswa yang pernah membantu guru BK dalam melakukan pendampingan siswa menyatakan:

*Banyak fenomena bullying yang terjadi di SMPI Singosari ini. Fenomena ini adalah kasus terbesar yang sering masuk dalam laporan siswa yang berkunjung ke kantor BK. Kasus tersebut bukan hanya secara langsung tetapi juga melalui media sosial, yaitu salah satu contoh kasus cyberbullying yang ada adalah seorang siswa mengunggah foto temannya melalui status whatsapp kemudian ia menuliskan caption mengenai keburukan siswa yang ada di dalam foto tersebut dengan tujuan supaya*

*teman-teman yang lain membenci orang yang bersangkutan. Selain itu, penanganan kasus yang ada di sekolah tersebut belum maksimal karena hanya terdapat 3 orang guru BK, padahal muridnya banyak. (LU, Wawancara, 13 Desember 2018, Café Sarijan)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa harapan sekolah terkait pendidikan karakter berbanding terbalik dengan fenomena di lapangan. Fenomena *bullying* seakan menjadi hal yang sudah biasa dibicarakan dan dilakukan oleh beberapa siswa. Bukan hanya *bullying* tradisional atau secara langsung, melainkan sudah merambat pada media elektronik khususnya media sosial. Fenomena *cyberbullying* ini juga dialami oleh RE yaitu salah satu siswi SMPI Singosari Malang. RE mengaku menjadi korban *bully* selama hampir 3 tahun di sekolahnya secara tradisional maupun melalui media elektronik, dengan kasus yang pernah terjadi yaitu RE mendapat pesan yang tidak pantas melalui *whatsapp* akibat perilakunya di sekolah yang tidak disukai temannya, seperti yang diungkapkan oleh RE:

*Saya sering diejek oleh teman-teman di kelas, saya hanya memiliki satu orang teman dekat dan sekarang kelas 9 beda kelas. Sekarang saya di kelas duduk sendiri, karena saya merasa tidak ada yang mau berteman sama saya. Pada saat kelas 8 saya pernah diejek karena tas saya jelek, dan dia misuh-misuh di chat. Terus, sekarang saya tidak dimasukkan dalam grup WA kelas, padahal saya sudah bilang dan katanya nanti-nanti terus, sampai sekarang gak dimasukkan. (RE, Wawancara, 14 Januari 2019, Kantor BKSMPI Singosari)*

Berdasarkan hal tersebut, selain berdampak pada perkembangan siswa-siswi di sekolah, *cyberbullying* juga dapat berdampak buruk pada korbannya, sebagaimana contoh kasus RE yang mendapatkan pesan amarah dari temannya serta dikucilkan dari grup *whatsapp* kelas yang merupakan sumber informasi ketika

di luar sekolah. Oleh karena itu, secara tidak langsung RE adalah salah satu siswi yang merasa dirinya diabaikan dan dikucilkan oleh teman-temannya, sehingga hal ini ternyata juga dapat berdampak pada perilaku korban ketika di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. RE mengaku bahwa dia menjadi cenderung lebih pendiam dan merasa bahwa hal ini sangat mengganggu kondisi psikologisnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh RE:

*Ya saya memang pendiam, mungkin juga jadinya gak percaya diri. Saya pernah berpikir apa karena cara bicara saya yang tidak jelas, wajah saya jelek, sehingga teman-teman tidak mau berteman. Jadinya saya sampai nangis-nangis sendiri di kamar, merasa tidak dihargai teman, canggung juga karena di sekolah dipanggil mbak, dek gitu.(RE, Wawancara, 14 Januari 2019, Kantor BK SMPI Singosari)*

Selain hal tersebut, berdasarkan survei yang telah dilakukan tanggal 14 Januari 2019 kepada 595 siswa-siswi SMPI Singosari, terdapat hasil bahwa 268 siswa pernah melakukan *bullying* di media sosial, seperti menghina teman, membuat status atau *postingan* untuk menyindir kesalahan teman, atau membajak akun orang lain. Oleh sebab itu, fenomena *cyberbullying* menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena semakin lama kasus yang terjadi akan semakin bertambah sehingga diperlukan pencegahan dan penanganan untuk menangani kasus yang terjadi. Selain itu, jika fenomena pelaku *cyberbullying* ini tidak segera ditangani akan berdampak buruk pada orang-orang yang menjadi korban yaitu dapat mengganggu kondisi psikis korban atau seseorang yang menjadi korban ini akan memiliki potensi kecenderungan untuk menjadi pelaku *cyberbullying* nantinya. Dampaknya adalah kasus ini akan semakin menambah jumlah korban dan pelaku dari *cyberbullying*.

Menurut Willard (2005:2), *cyberbullying* yang terjadi memiliki macam atau bentuk dalam perilakunya, sebagaimana yang dijelaskan bahwa ada tujuh jenis dalam perilaku *cyberbullying* antara lain (a) *flaming* yaitu bertengkar menggunakan kata kasar dan vulgar secara *online*, (b) *harassment* yaitu perilaku berulang dengan mengirimkan pesan kasar atau menghina, (c) *cyberstalking* yaitu terlibat dalam aktivitas online orang lain yang membuat seseorang takut dan terancam, (d) *denigration* yaitu mengirim atau memposting berita mengenai seseorang dengan tujuan merusak pertemanan atau menjelekkan orang tersebut, (e) *impersonation* yaitu membobol akun seseorang, menyamar dan mengirim pesan yang dapat membuat orang lain dalam masalah, (f) *outing and trickery* yaitu berbagi rahasia atau berita yang memalukan tentang seseorang secara *online*, dan (g) *exclusion* yaitu sengaja mengeluarkan orang lain dari grup *online* atau daftar pertemanan.

Berdasarkan bentuk-bentuk perilaku tersebut, berarti bahwa potensi seseorang untuk menjadi pelaku *cyberbullying* akan cenderung lebih besar dengan berbagai cara dalam melakukannya. Selain itu, perilaku *cyberbullying* yang terjadi tidak semata-mata untuk kesenangan di media sosial. Oleh karena itu, perilaku ini juga tidak dapat dipisahkan dari motif ataupun tujuan dari pelaku. Banyak faktor yang dapat menjadikan seseorang berperilaku *cyberbullying*, yaitu faktor keluarga yang berkaitan dengan pengasuhan orang tua, kemudian faktor internal yang berkaitan dengan kontrol diri individu, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan faktor sosial seperti kelompok teman sebaya dan lingkungan sekolah (Pandie, 2016:51-52). Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut, maka terdapat tiga hal yang

mampu mempengaruhi individu dalam melakukan *cyberbullying*, yaitu keluarga, individu, dan pengaruh eksternal.

Beberapa hal yang berhubungan dengan perilaku *cyberbullying* di sekolah ataupun di luar sekolah juga sangat berhubungan erat dengan cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain melalui media dan hal ini juga dapat terbentuk karena pengalaman-pengalaman siswa dalam melakukan interaksi selama ini. Bentuk interaksi atau komunikasi yang pertama dilakukan adalah pada lingkungan keluarga, yaitu khususnya dalam berkomunikasi dengan orang tua. Lingkungan keluarga ini adalah sebagai kontrol utama dari seorang anak. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi dalam membentuk kepribadian seorang anak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Diana & Retnowati (dalam Malihah, 2018:147) yaitu perilaku agresif dan tindakan kasar dari seorang remaja dapat disebabkan karena kurangnya ruang komunikasi dalam keluarga. Luk *et al.* (2010, dalam Malihah, 2018:147) juga menjelaskan bahwa perilaku menyimpang pada remaja dapat dipengaruhi karena faktor komunikasi orang tua dengan remaja tersebut kurang optimal. Oleh karena itu, komunikasi dalam keluarga juga berdampak secara signifikan terhadap perkembangan anak khususnya dalam hal cara orang tua mengawasi perilaku-perilaku anak yang menyimpang.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga ini memiliki empat pola, yang dijelaskan oleh Koerner dan Fitzpatrick (2006:55) berdasarkan dua dimensi yang dikemukakan yaitu orientasi kepatuhan dan orientasi percakapan. Tipe pola komunikasi keluarga tersebut antara lain yang pertama adalah pola komunikasi

konsensual, yaitu tipe ini memiliki orientasi pada kepatuhan dan percakapan sama-sama tinggi, sehingga pola ini dapat membentuk keluarga yang terbuka satu sama lain, sehingga orang tua memperhatikan pendapat anak-anaknya serta keputusan yang diambil atas pertimbangan bersama (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:56-57). Tipe pola komunikasi yang kedua adalah komunikasi pluralistik, yaitu tipe yang memiliki orientasi percakapan tinggi namun orientasi kepatuhan rendah sehingga orang tua dengan tipe ini tidak memberikan kontrol pengambilan keputusan pada anak (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:57-58). Pola komunikasi keluarga dengan tipe ketiga adalah komunikasi protektif yaitu orientasi percakapan rendah namun orientasi kepatuhan tinggi, maka orang tua dengan tipe ini menjadi pengambil keputusan tertinggi tanpa melibatkan pertimbangan dan pendapat dari anak (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:58). Tipe komunikasi keluarga yang terakhir adalah pola komunikasi *Laissez-Faire* yaitu antara orientasi kepatuhan dan percakapan sama rendah, sehingga tipe komunikasi ini dapat membentuk anak yang semaunya dalam mengambil keputusan sendiri tanpa adanya komunikasi bersama orang tua dan anak juga tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:58-59). Berdasarkan hal tersebut, pola-pola komunikasi yang ada dalam keluarga dapat menggambarkan proses komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak, sehingga keterbukaan akan terjalin dalam keluarga. Namun, apabila tidak adanya keterbukaan seperti yang ada pada pola komunikasi *Laissez-Faire*, maka juga akan berdampak buruk bagi anak.

Keterbukaan anak kepada orang tua merupakan sesuatu yang dapat membantu anak dalam proses penyelesaian masalahnya khususnya ketika dia

berada di luar lingkungan keluarga. Seperti halnya contoh RE yang menjadi korban *cyberbullying* ini enggan bercerita tentang masalah yang sedang terjadi pada dirinya kepada orang tuanya dikarenakan RE menganggap bahwa orang tuanya dapat meremehkan dirinya, seperti yang diungkapkan oleh RE:

*Saya tidak berani cerita ke orang tua kalau saya dibully kayak gini, takutnya orang tua marah dan bilang 'kok kamu gak berubah', karena saya dari kecil pendiam. Saya juga kadang nangis kalau dengar orang tua bertengkar.*(RE, Wawancara, 14 Januari 2019, Kantor BK SMPI Singosari)

Pada penjelasan RE tersebut tidak hanya berkaitan dengan kondisi RE yang tidak mampu terbuka dengan kedua orang tuanya, tetapi dirinya juga merasa tertekan karena atas orang tuanya yang tidak mampu mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga secara baik. Berdasarkan fakta-fakta yang sudah ditemukan, maka komunikasi antara orang tua kepada anak ini menjadi penting dalam proses perkembangan perilaku anak khususnya remaja yang sedang dalam proses peralihan melepaskan diri dari keluarga. Pentingnya komunikasi dalam keluarga, yaitu antara orangtua dan anak juga dijelaskan dalam penelitian oleh Diana & Retnowati (2009) bahwa ciri perilaku *cyberbullying*, salah satu faktornya adalah akibat ketidakharmonisan komunikasi serta konflik antara orang tua dengan remaja. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi menarik dan butuh perhatian yang lebih dari sekitarnya. Maka, penulis ingin melihat seberapa tinggi pengaruh dari komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* dan tipe pola komunikasi apa yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada remaja dan pola komunikasi apa yang mampu meminimalisir perilaku *cyberbullying* tersebut. Maka, penulis

mengangkat judul penelitian kali ini adalah “*Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa SMPI Singosari Malang*”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang?
2. Bagaimana tingkat pola komunikasi orang tua yang dominan pada siswa SMPI Singosari Malang?
3. Bagaimana pengaruh masing-masing pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat pola komunikasi orang tua yang dominan pada siswa SMPI Singosari Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

## D. Manfaat

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dan menyumbangkan manfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi di masa mendatang, khususnya dalam hal kajian mengenai perilaku *cyberbullying* pada tingkatan remaja.
- b. Hasil penelitian dapat menambah dan memperkaya teori mengenai pentingnya pola komunikasi orang tua tertentu kepada anak sehingga dapat menurunkan risiko perilaku *cyberbullying*.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa SMPI Singosari Malang, penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat risiko melakukan *cyberbullying*, sehingga siswa dapat memahami dan memperbaiki diri agar tidak terlibat sebagai pelaku *cyberbullying*.
- b. Bagi pihak sekolah dan orang tua, penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai kasus *cyberbullying* sehingga dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk melakukan tindakan prevensi ataupun kurasi dalam mencegah perilaku *cyberbullying* yang lebih meluas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji terkait topik perilaku *cyberbullying*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Cyberbullying*

##### 1. Definisi *Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah istilah yang digunakan bagi seseorang yang menggunakan teknologi informasi dengan mengirim atau *memposting* pesan informasi yang bersifat intimidasi dan ancaman, yang istilah ini ditambahkan sejak tahun 2010 pada kamus *Oxford English Dictionary* atau disebut OED (dalam Pandie, 2016:47). *Cyberbullying* merupakan istilah baru bagi kasus *bullying*, berikut adalah definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh:

- a. Besley (dalam Hamal, 2017:11) adalah tokoh yang mendefinisikan *cyberbullying* pertama kali, yang menyatakan bahwa perilaku *cyberbullying* adalah kegiatan menggunakan alat informasi dan komunikasi dan informasi untuk mendukung perilaku individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain.
- b. Hinduja dan Patchin (2014:1) menjelaskan bahwa *cyberbullying* yaitu perilaku kejahatan dengan sengaja dan berulang melalui media telepon seluler, komputer, atau alat elektronik yang lain.
- c. Definisi lain juga diungkapkan oleh Smith and Tokunaga yang menjelaskan bahwa *cyberbullying* merupakan aktivitas yang gigih dari kelompok atau individu dengan menggunakan sarana elektronik, dengan waktu yang teratur dan terus-menerus untuk membahayakan atau menyusahkan orang lain (Smith, 2008; Tokunaga, 2010, dalam Hamal, 2017:11).

- d. *Cyberbullying* merupakan salah satu aktivitas perilaku intimidasi yang dilakukan untuk melecehkan korban dengan menggunakan alat teknologi, dalam hal ini pelaku ingin melihat orang lain terluka dengan beberapa cara seperti mengirim pesan dan gambar yang mengganggu serta disebarakan dengan tujuan untuk memperlakukan korban tersebut (Brequet, dalam Pandie, 2016:47).
- e. Willard (2005:2) mendefinisikan *cyberbullying* adalah aktivitas kejam terhadap orang lain dengan cara mengirim atau memposting konten membahayakan menggunakan internet atau ponsel.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah aktivitas seseorang yang dilakukan secara sengaja dan berulang melalui media elektronik untuk menyakiti atau membahayakan orang lain.

## 2. Aspek Perilaku *Cyberbullying*

Menurut Willard (2005, dalam Satalina, 2014:300), aspek-aspek dari perilaku *cyberbullying* adalah *Flaming*, *Harassment*, *Cyberstalking*, *Denigration*, *Impersonation*, *Outing & Trickery*, dan *Exclusion*. Adapun penjelasan masing-masing aspek menurut Willard (2005:2) adalah sebagai berikut:

- a. *Flaming*, yaitu pertengkaran online melalui media elektronik berupa pesan dengan bahasa yang tidak baik serta penuh amarah
- b. *Harassment*, yaitu aktivitas berulang kali mengirim pesan yang menyinggung, kasar, dan menghina

- c. *Cyberstalking*, yaitu kegiatan yang melibatkan diri dalam aktivitas online orang lain yang membuat seseorang takut dan terancam
- d. *Denigration*, yaitu mengirim atau memposting gosip kejam atau desas-desus tentang seseorang untuk merusak nama baik atau pertemanan orang lain
- e. *Impersonation*, yaitu membobol akun seseorang, menyamar dan mengirim pesan dengan tujuan membuat korban terlihat buruk, dalam kondisi bahaya, atau merusak nama baik bahkan pertemanan orang tersebut
- f. *Outing & Trickery*, yaitu berbagi informasi bersifat rahasia atau memalukan tentang orang lain melalui media *online*
- g. *Exclusion*, yaitu aktivitas sengaja menjauhkan seseorang dari grup *online* seperti sebuah daftar teman ataupun permainan.

### 3. Faktor-Faktor Cyberbullying

Ada beberapa faktor yang memengaruhi motif perilaku *cyberbullying*, antara lain:

#### 1. Faktor Keluarga

Faktor ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, seperti kelekatan yang tidak aman, kekerasan dalam kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan tipe *overprotektif* (Pandie, 2016:51-52). Hal ini dapat menjadikan tekanan bagi anak sebagai anggota keluarga yang dampaknya adalah cenderung meluapkan emosinya di luar keluarganya, seperti halnya melakukan kekerasan terhadap temannya. Pandie (2016:51-52) juga

menjelaskan bahwa para remaja yang gemar berkelahi atau bertengkar dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak harmonis, yang kemudian perlakuan yang tidak seharusnya seperti orang tua menganiaya anak dapat menimbulkan risiko-risiko yang diturunkan kepada anak sebagai faktor yang mempengaruhi pelaku *bullying*. Selain itu, situasi keluarga yang tidak baik secara tidak sadar seorang anak akan menurunkan adat kebiasaan tingkah laku buruk orang tuanya sehingga menimbulkan perilaku anak yang agresivitasnya tinggi (Pandie, 2016:51-52).

## 2. Faktor Internal

Faktor internal disini berkaitan dengan motivasi yang ada pada diri individu. Hal ini berkaitan dengan kontrol diri individu dalam mengatur kebutuhan instinktifnya (Pandie, 2016:51-52). Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik kepribadian pelaku dari *cyberbullying* sebagaimana yang dijelaskan oleh Camodeca & Goosens (2005, dalam Satalina, 2014:296), yaitu pelaku *cyberbullying* adalah seseorang dengan kepribadian dominan dan gemar melakukan kekerasan, kemudian ia yang cenderung temperamental, *impulsive*, dan mudah frustrasi, serta tampak kuat di depan orang lain dan rendahnya empati kepada korban *bullying*. Selain itu, Li (2010, dalam Satalina, 2014:296) menjelaskan bahwa seseorang dengan tipe kepribadian introvert memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan *cyberbullying* dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovert.

### 3. Faktor Eksternal atau Eksogen

Pandie (2016:52) menjelaskan bahwa faktor eksternal ini merupakan pengaruh dari kondisi alam sekitar, yaitu seperti pengaruh sosial atau kondisi sosiologis yang berasal dari luar diri selain keluarga yang dapat menimbulkan perilaku tertentu pada seorang remaja seperti perkelahian, kejahatan, dan tindak kekerasan lainnya. Oleh karena itu, pengaruh dari teman sebaya dan suasana di sekolah juga dapat memberikan dampak pengaruh bagi seorang siswa yang menjadi pelaku *bullying* (Pandie, 2016:52).

Selain faktor yang dijelaskan di atas, Disa dalam konferensi APSIFOR (Asosiasi Psikologi Forensik) tahun 2011 (dalam Satalina, 2014:299) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* remaja, antara lain:

- a. *Bullying* Tradisional, yaitu seseorang yang menjadi korban *bullying* yang dialami di dunia nyata (Disa, dalam Satalina, 2014:299)
- b. Karakteristik kepribadian, yaitu karakteristik bawaan tipe kepribadian dari masing-masing individu
- c. Persepsi terhadap korban, yaitu disebabkan karena karakteristik atau sifat dari korban yang dapat membuat pelaku tertarik dalam melakukan *bully* (Disa dalam Satalina, 2014:299)

- d. *Strain*, yaitu kondisi psikis yang tegang akibat adanya hubungan negatif dengan orang lain sehingga menimbulkan afeksi negatif yang berdampak pada perilaku menyimpang (Disa dalam Satalina, 2014:299)
- e. Interaksi antara orangtua dan anak, yaitu peran orang tua dalam pengawasan perilaku anak dalam menggunakan internet (Disa dalam Satalina, 2014:299).

#### 4. Media dalam perilaku *Cyberbullying*

Muhlishtin (2017:382-383) menjelaskan beberapa media yang dapat digunakan dalam aktivitas *cyberbullying*, antara lain:

- a. *Instant Message* (IM) yaitu akun internet tertentu seperti *e-mail* dan memungkinkan penggunaannya mengirimkan pesan kejam melalui ID website yang tercantum.
- b. *Chatroom*, yaitu salah satu fasilitas website yang dilengkapi dengan ID bagi setiap penggunaannya yang kemudian masing-masing orang dapat bergabung dalam satu grup *chatting*
- c. *Trash Polling Site*, yaitu *polling* tertentu yang dibuat oleh seseorang dengan suatu pembahasan yang dapat merusak nama baik orang tersebut.
- d. Blog, yaitu *website* pribadi dalam bentuk seperti buku harian secara *online*, sehingga pelaku *cyberbullying* dapat memposting suatu konten yang dapat mengintimidasi orang lain
- e. *Bluetooth Bullying*, yaitu pelaku dapat mengirimkan pesan atau gambar yang dapat mengganggu orang lain melalui koneksi aktif bluetooth

- f. Sistus jejaring sosial, atau media sosial yaitu salah satu media dengan beragam fitur yang dapat digunakan oleh pelaku *cyberbullying*, dapat dengan cara berkomentar, memposting foto atau status, atau hal-hal yang dapat mengganggu, menyinggung, mengintimidasi, bahkan membuat buruk citra orang lain.
- g. Game *online*, yaitu aktivitas pelaku yang dilakukan pada pemain yang kalah atau pemain pemula pada *software game* yang ada di komputer menggunakan *internet connection*.
- h. Telepon seluler, yaitu alat yang sering digunakan oleh pelaku dalam mengintimidasi dengan cara mengirimkan pesan teks atau gambar, *Short Message Service* atau SMS, atau video tertentu yang bertujuan mengganggu kenyamanan orang lain.

##### **5. *Cyberbullying* dalam Perspektif Islam**

Muhlshotin (2017:375) menjelaskan bahwa dalam Islam telah diajarkan untuk menjaga lisan serta berkata yang baik dan benar dengan tujuan supaya tidak menimbulkan fitnah dan dosa bagi orang lain. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kehormatan serta melarang umatnya melakukan sesuatu yang dapat menyerang kehormatan dan kemuliaan seseorang (Muhlshotin, 2017:375).

Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِبِئْسَ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”* (QS. Al-Hujurat (49): 11)

Ayat tersebut memberikan petunjuk tentang hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian, yaitu kelompok pria jangan mengolok kelompok pria yang lain karena dapat menimbulkan pertikaian dan belum tentu orang yang diolok adalah orang yang lebih buruk, dan begitu pula wanita tidak mengolok-olok wanita lain karena akan menimbulkan keretakan hubungan antara keduanya (Shihab, 2002:250-251). Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa mengintimidasi dan memperolok orang lain adalah tidak diperbolehkan, dalam hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena yang berkembang saat ini yaitu *cyberbullying*, hal ini merupakan perbuatan menjelekkan orang lain melalui media elektronik.

Selain ayat tersebut, fenomena *bullying* juga dibahas pada ayat Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12, yang berbunyi:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَيُّبُوا أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (12)

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari dugaan, sesungguhnya sebagian dugaan adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain serta jangan sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka kamu telah jijik kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”* (QS. Al-Hujurat (49): 12)

Ayat ini merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya, yang menegaskan bahwa sebagian dugaan adalah dosa yaitu dugaan yang tidak berdasar, yang biasanya adalah dugaan buruk terhadap pihak lain (Shihab, 2002:255). Oleh karena itu, ayat tersebut melarang untuk seseorang menuduh orang lain sembarangan karena hal ini akan berdampak pada orang-orang di sekitarnya. Maka, dengan seseorang menghindari berprasangka buruk ini dapat menjadikan anggota masyarakat hidup tenang dan tentram secara produktif, karena tidak ada keraguan terhadap orang lain dan tidak ada energi yang tersalurkan dengan sia-sia (Shihab, 2002:255). Selain itu, dalam konteks ini Rasul saw. memberikan pesan sebagai berikut:

*“Jika kamu menduga (yakni terlintas dalam benak kamu sesuatu yang buruk terhadap orang lain) maka jangan lanjutkan dugaanmu dengan melangkah lebih jauh.”* (HR. ath-Thabarani)

Apabila ditelaah, dalam ayat ini di atas terdapat kata *tajassasu* yang terambil dari kata *jassa*, yang artinya adalah upaya mencari tahu dengan cara tersembunyi (Shihab, 2002:255). Hal ini merupakan salah satu ciri dari bentuk *cyberbullying* dalam hal mengikuti dan membobol akun orang lain tanpa izin pemiliknya dengan tujuan untuk menakuti dan mencari informasi pribadi seseorang. Pada sisi yang lain, Mu'awiyah putra Abu Sufyan menyampaikan bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda:

*“Sesungguhnya jika engkau mencari-cari kesalahan/kekurangan orang lain, maka engkau telah merusak atau hampir saja merusak mereka.”* (HR. Abu Daud)

Selain kata *tajassasu*, juga terdapat kata *yaghtab* dari kata *ghibah* yang berasal dari kata *ghaib* yang artinya tidak hadir (Shihab, 2002:256). *Ghibah* adalah menyebut orang lain yang tidak hadir di hadapan penyebutnya dengan sesuatu yang tidak disenangi oleh yang bersangkutan (Shihab, 2002:256). Hal ini berarti bahwa membicarakan orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut, sehingga apabila dikaitkan dengan fenomena *cyberbullying* ini merupakan salah satu bentuk menyebarkan berita buruk atau gosip tentang orang lain menggunakan akun palsu. Apabila keburukan atau aib seseorang orang itu tersebar, maka dampaknya adalah orang yang bersangkutan akan merasa tidak aman dan dapat mengundang kebencian orang banyak.

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa Allah telah memberikan petunjuk dalam Al-Qur'an untuk menghindari hal-hal yang menimbulkan

kesalahpahaman, yang kemudian Rasul saw. juga bersabda: “*Muslim adalah saudara muslim yang lain. Ia tidak menganiayanya, tidak menyerahkannya kepada musuhnya, tidak saling membenci, tidak saling membelakangi, tidak bersaing secara tidak sehat dalam jual beli, tidak mengkhianatinya, tidak membohonginya, dan tidak meninggalkannya tanpa pertolongan*”. Oleh karena itu, jelas adanya bahwa perilaku *cyberbullying* merupakan tindakan yang tidak baik dan dilarang dalam Islam, karena dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kerusakan hubungan di antara orang-orang yang bersangkutan.

## **B. Pola Komunikasi Orang Tua**

### **1. Definisi Komunikasi**

Menurut Effendy (dalam Djamarah, 2004:11) kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yang artinya adalah *communication*. Kata komunikasi berasal dari akar kata *communis* yang mendefinisikan sama makna mengenai satu hal. Hal ini berarti bahwa komunikasi dapat berlangsung jika terdapat pemahaman makna yang sama dalam hal yang dibicarakan. Sedangkan secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi oleh individu satu kepada individu yang lain (Djamarah, 2004:11). Tjosvold (1995, dalam Ma'arif, 2015:37) juga menyampaikan bahwa komunikasi diartikan sebagai pengiriman pesan dari individu kepada orang lain. Menurut Wood (2013, dalam Hamdani, 2016) komunikasi adalah sebuah proses sistematis dari penafsiran makna dari orang yang berinteraksi dengan melalui simbol.

Mulyana (2017:60-61) menjelaskan bahwa menurut Dance terdapat dimensi konseptual yang menjadi dasar definisi komunikasi yaitu tingkat observasi atau derajat keabstrakan, kesengajaan, dan penilaian normatif. Selain itu, Neil Anderson (2001, dalam Ma'arif, 2015:37) juga mendefinisikan komunikasi merupakan sebuah proses mentransfer ide seseorang dalam hal ini adalah sumber, kepada orang lain yaitu penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku dari penerima. Oleh karena itu, komunikasi merupakan proses yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain dengan melibatkan pemaknaan suatu atau beberapa informasi yang sama.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi**

Ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi (Djamarah, 2004:14-15), antara lain:

### **a. Komunikator**

Komunikator adalah sumber yang menyampaikan atau mengirim pesan, sehingga keterampilan seorang komunikator dalam berkomunikasi dapat menunjang keberhasilan dalam proses komunikasi tersebut.

### **b. Pesan yang disampaikan**

Proses komunikasi dapat dikatakan berhasil juga karena dipengaruhi oleh kemenarikan pesan, adanya kebutuhan penerima terkait pesan yang disampaikan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu-individu yang terlibat dalam komunikasi.

c. **Komunikasikan**

Komunikasi dipengaruhi oleh penerima pesan atau komunikasikan, sehingga ada tiga hal penting yaitu kemampuan dalam memahami pesan, kemampuan menyadari terhadap kebutuhan pesan, dan atensi dari penerima pesan.

d. **Konteks**

Hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan yang ada di dalam proses komunikasi tersebut, maka lingkungan kondusif juga merupakan hal yang dapat memengaruhi proses berkomunikasi.

e. **Sistem Penyampaian**

Hal ini berkaitan dengan cara dan media atau alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi.

### **3. Komunikasi Dalam Keluarga**

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dijelaskan dalam teori sebelumnya, maka komunikasi merupakan proses interaksi antar individu dan penting adanya, khususnya dalam sebuah keluarga komunikasi menjadi sangat mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga. Djamarah (2004:38) menjelaskan bahwa dalam sebuah keluarga harus terbentuk keharmonisan dalam komunikasi antar elemen keluarga seperti suami dan istri, ayah dan anak, ibu dan anak, bahkan antar anak. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengajaran yang baik dalam lingkungan keluarga. Menurut Djamarah (2004:38), menyebutkan bahwa terdapat tiga model komunikasi di dalam

keluarga, antara lain model stimulus-respon, model ABX, dan model interaksional.

a. Model Stimulus-Respon

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan suatu bentuk yang melibatkan aksi serta reaksi. Pada pola ini menekankan bahwa suatu pesan yang berupa verbal, isyarat, non-verbal, gambar, atau perilaku dapat menstimulus orang lain supaya dapat memberikan respon. Mulyana (2017:143-144) juga menjelaskan bahwa model komunikasi ini adalah model yang paling dasar, teretus dari aliran behavioristik, yang menyebutkan bahwa kalimat verbal ataupun non-verbal, gambar atau perilaku tertentu dapat membuat orang lain tergerak untuk memberikan respon tertentu, sehingga proses ini dapat juga disebut sebagai proses pertukaran atau pemindahan informasi. Oleh karena itu, pada model yang seperti ini orang tua cenderung lebih aktif dalam mengarahkan serta memberikan informasi kepada anak-anaknya supaya anak dapat terstimulus untuk memberikan respon. Hal ini dapat dicontohkan seperti ketika orang tua memberikan nasihat terus-menerus kepada anak, yang kemudian anak merekam secara otomatis bahwa ketika orang tua membicarakan sesuatu, anak akan memahaminya.

b. Model ABX

Model ini disampaikan oleh *Newcomb* yang berasal dari perspektif psikologi sosial. *Newcomb* menjelaskan dalam buku Djamarah (2004:39-41) bahwa gambaran dari model ini adalah terdapat seseorang (A) menyampaikan

informasi kepada orang lain (B) tentang X, yang berarti bahwa sikap A terhadap B dan X saling bergantung. dan ketiganya merupakan sistem yang terdiri dari empat orientasi, yaitu: (1) orientasi A terhadap X, (2) orientasi A terhadap B, (3) orientasi B terhadap X, dan (4) orientasi B terhadap A. Hal ini dapat digambarkan seperti segitiga yang ketiganya saling berhubungan dan apabila sikap antar satu dengan yang lain berbeda atau tidak semakna maka akan timbul ketegangan. Oleh karena itu, pada model ini, komunikasi yang terbentuk merupakan komunikasi yang seimbang untuk menghasilkan segitiga yang sempurna atau simetris. Newcomb (dalam Mulyana, 2017:155-156) juga menjelaskan bahwa komunikasi cara yang efektif dan umum digunakan yang memungkinkan seseorang meletakkan orientasi dirinya terhadap lingkungan sekitarnya, dengan kata lain untuk mendapatkan keseimbangan atau menurunkan keseimbangan dapat melalui cara mengubah sikap antara satu orang dengan yang lain atau sikap dua orang atau lebih terhadap X.

### c. Model Interaksional

Model ini berbeda dengan model stimulus-respon, karena menganggap bahwa manusia jauh lebih aktif. Djamarah (2004:42-43) menjelaskan bahwa model ini menekankan pada interaksi aktif dari kedua belah pihak, bukan hanya dari komunikator tetapi juga komunikan, sehingga antara keduanya dapat saling memberikan pesan satu sama lain, dan suasana lebih terbuka, maka anak dalam keluarga bukan hanya sebagai penerima pesan tetapi ia juga mampu memulai komunikasi dengan orang tuanya. Mulyana (2017:172-174) juga menjelaskan

bahwa peserta komunikasi dalam model ini adalah orang-orang yang mengasah potensi kemanusiaan melalui interaksi sosial, yaitu mengambil peran dari orang lain, maksudnya adalah manusia bertindak atas sebuah pemaknaan yang diberikan seseorang terkait lingkungan, manusia mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan makna tersebut akan tercipta, berubah serta bertahan sesuai dengan proses pemaknaan yang dilakukan seseorang terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, Fitzpatrick dan rekannya juga mengembangkan penelitian tentang komunikasi keluarga, dalam hal ini masuk dalam teori sosiopsikologi. Fitzpatrick menyebut cara berpikir anggota keluarga dengan sebutan skema hubungan, dalam hal ini terdiri atas pengetahuan mengenai diri sendiri, diri orang lain, hubungan yang sudah dikenal, dan pengetahuan mengenai cara berinteraksi dalam suatu hubungan (Morissan, 2010:159). Hal ini berhubungan dengan interaksi seseorang dengan anggota keluarga lainnya dalam waktu tertentu akan dipengaruhi oleh skema khusus, kemudian skema keluarga dan terakhir skema umum (Morissan, 2010:160). Menurut Fitzpatrick (dalam Morissan, 2010:161) komunikasi keluarga tidak bersifat acak namun sangat berpola berdasarkan skema-skema tertentu, sehingga hal ini menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Skema-skema tersebut berdasarkan pengetahuan terkait keintiman suatu keluarga, derajat individualitas, dan faktor eksternal keluarga (Morissan, 2010:161).

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Dalam Keluarga**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Citra Diri dan Citra Orang Lain

Citra diri yang dimaksudkan disini adalah bagaimana seseorang menggambarkan dirinya ketika berhadapan dengan orang lain, dalam artian citra diri seorang ayah atau ibu akan berbeda dengan citra diri seorang anak. Selain itu, citra diri ini juga berkaitan dengan gambaran diri mengenai kelebihan, kekurangan, dan status seseorang, sehingga hal ini dapat mempengaruhi ekspresi dan persepsi orang lain memandang dirinya (Djamarah, 2004:63). Sebagai contoh dari citra diri mempengaruhi komunikasi yaitu, ayah yang mempersepsikan dirinya sebagai ayah yang tahu akan segalanya dengan ayah yang merasa bahwa anak memiliki pengalaman yang berbeda, akan berbeda dalam memperlakukan anak (Djamarah, 2004:64).

Selain citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi komunikasi, yaitu seorang ayah yang menganggap bahwa anaknya adalah orang yang lemah dan belum berpengalaman akan mengkomunikasikan sesuatu dengan cara yang lebih otoriter dibandingkan ayah yang menganggap anaknya adalah orang yang kreatif dan memiliki potensi (Djamarah, 2004:64). Oleh karena itu, citra diri saling berkesinambungan dengan citra orang lain dan hal ini mampu mempengaruhi gaya dan cara berkomunikasi satu sama lain.

#### b. Suasana Psikologis

Hal ini berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang yang juga dapat mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, karena jika emosi seseorang yang sedang tidak baik maka akan mempengaruhi dirinya dalam merespon sesuatu. Seperti halnya seseorang yang sedang sedih maka komunikasi yang terjalin tidak akan berjalan dengan baik karena efek emosionalnya lebih dominan dibandingkan akal pikirannya, begitu juga pada seseorang yang sedang marah akan menghambat komunikasi sampai batasan tertentu (Djamarah, 2004:64-65).

#### c. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik berkaitan dengan ciri khas yang ada pada lingkungan keluarga tersebut. Hal ini berarti bahwa seseorang yang berinteraksi di lingkungan sekolah akan berbeda ketika di rumah, karena budaya sekolah yang formal berbeda dengan budaya dalam keluarga (Djamarah, 2004:65). Selain itu, adat dan agama yang dianut dalam keluarga juga mempengaruhi komunikasi yang terjadi.

#### d. Kepemimpinan

Pemimpin dalam keluarga yang dimaksud adalah ayah atau kepala keluarga. Pemimpin yang dijelaskan disini selain memiliki pengaruh terhadap elemen keluarga, juga dapat mempengaruhi suasana dan kondisi sosial di dalam lingkungan keluarga (Djamarah, 2004:66). Menurut Cragan dan Wright (dalam

Djamarah, 2004:67) kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan bersama dengan cara berkomunikasi secara positif. Tipe kepemimpinan yang sering terjadi dalam keluarga adalah demokratis, otoriter, dan *laissez-faire* (Djamarah, 2004:68). Oleh karena itu, cara orang tua dalam memimpin dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengajaran kepada anak serta pola komunikasinya, sehingga keharmonisan antara orang tua dan anak juga muncul dari faktor kepemimpinan tersebut (Djamarah, 2004:70).

e. Bahasa

Komunikasi verbal yang dilakukan dalam keluarga menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, sehingga bahasa pada setiap keluarga akan berbeda dipengaruhi oleh budaya masing-masing. Penggunaan bahasa biasanya dimaksudkan untuk menunjukkan atau menggambarkan suatu objek tertentu, namun tidak semua bahasa dapat dipahami secara sama antara komunikator dan komunikan, sehingga perbedaan pemahaman bahasa ini dapat menghambat efektivitas komunikasi (Djamarah, 2004:71-72).

f. Perbedaan Usia

Hal ini berkaitan dengan usia seseorang yang terlibat dalam komunikasi keluarga. Orang tua tidak bisa menyamakan komunikasi antara anak kecil dengan anak remaja, karena secara pola pikir antara keduanya berbeda, kemudian dari segi penguasaan anak kecil juga terbatas dibandingkan dengan

anak remaja (Djamarah, 2004:72). Oleh karena itu, komunikasi orang tua harus disesuaikan dengan usia anak.

## 5. Dimensi Komunikasi Keluarga

Adapun dimensi atau aspek dari komunikasi keluarga adalah sebagai berikut:

### a. *Conversation Orientation*

Dimensi pertama dari komunikasi keluarga adalah orientasi percakapan. Hal ini dimaknai sebagai sejauhmana keluarga menciptakan iklim dalam keluarga, sehingga anggota keluarga dapat didorong untuk berpartisipasi dalam interaksi tentang beragam topik, yang kemudian anggota keluarga bebas, intensitas bertemu tinggi, dan spontan dalam berinteraksi satusama lain tanpa banyak batasan waktu (Koerner & Fitzpatrick, 2006:54-55). Keluarga dengan dimensi orientasi percakapan rendah akan berdampak pada kondisi internal keluarga yaitu anggota lebih jarang berinteraksi satu sama lain, kurangnya bertukar pikiran, perasaan, dan aktivitas (Koerner & Fitzpatrick, 2006:55).

Orang tua yang cenderung menggunakan aspek orientasi akan lebih sering berkomunikasi dengan anak-anak. Hal ini bertujuan sebagai sarana pokok dalam mendidik dan mensosialisasikan sesuatu kepada anaknya, dan sebaliknya keluarga yang rendah dalam orientasi percakapan maka tidak memerlukan pertukaran pendapat di dalam keluarga dalam mengambil sebuah keputusan (Koerner & Fitzpatrick, 2006:55).

### b. *Conformity Orientation*

Dimensi komunikasi keluarga yang kedua adalah orientasi konformitas. Orientasi ini mengacu pada keluarga yang menekankan iklim homogenitas sikap, keyakinan, dan nilai, sehingga komunikasinya ditandai oleh interaksi yang menonjolkan persamaan sikap dan keyakinan yang berfokus pada keharmonisan, meminimalisir konflik, dan saling bergantung antara anggota dalam keluarga (Koerner & Fitzpatrick, 2006:55). Selain itu, orientasi ini mencerminkan anak patuh kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa. Oleh karena itu, keluarga yang tinggi dalam orientasi konformitas memiliki persamaan pemahaman terhadap nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga, sehingga orang tua mampu mengkomunikasikan kepada anak terkait pengambilan keputusan dalam keluarga. Selain itu, orientasi ini juga menimbulkan perasaan nyaman kepada anak, sehingga anak akan memprioritaskan aktivitas dalam keluarga dibandingkan lainnya, serta anak akan menunggu keputusan orang tua dalam hal kegiatan di luar keluarga (Koerner & Fitzpatrick, 2006:55-56).

#### **6. Tipe Komunikasi Keluarga**

Berdasarkan kedua dimensi komunikasi orang tua yang telah dijelaskan, maka antara keduanya saling berhubungan, sehingga pola komunikasi keluarga akan terbentuk sesuai dengan tingkat orientasi masing-masing. Pada dasarnya dimensi percakapan dan konformitas akan membentuk empat tipe keluarga yang berbeda secara kualitatif, yaitu tipe konsensual, pluralistik, protektif, dan

*laissez-faire* (Koerner & Fitzpatrick, 2006:56). Cara menggambarkan empat tipe keluarga ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Tipe Komunikasi Keluarga**

<i>High Conversation Orientation</i>	<i>High Conversation Orientation</i>
<i>Low Conformity Orientation</i>	<i>High Conformity Orientation</i>
<b>Pluralistik</b>	<b>Konsensual</b>
<i>Low Conformity Orientation</i>	<i>High Conformity Orientation</i>
<b>Laissez-Faire</b>	<b>Protektif</b>
<i>Low Conversation Orientation</i>	<i>Low Conversation Orientation</i>

Adapun masing-masing pola komunikasi keluarga dijelaskan sebagai berikut:

a. Tipe Konsensual

Tipe ini merupakan keluarga yang tinggi dalam melakukan percakapan dan kepatuhan terhadap keluarga juga tinggi, sehingga dalam keluarga ini sering berkomunikasi satu sama lain serta memegang otoritas keluarga yaitu orang tua sebagai pengambil keputusan (Morissan, 2010:162). Keluarga ini sangat menghargai keterbukaan dalam komunikasi, sehingga orang tua dengan pola seperti ini sangat mendengarkan pendapat yang diungkapkan oleh anak-anaknya sehingga orang tua mampu membuat keputusan terbaik untuk anaknya dengan cara mengkomunikasikan sebab dari keputusan yang diambil (Morissan, 2010:162).

Menurut Koerner & Fitzpatrick (2006:56), anak-anak yang berada dalam keluarga ini mampu belajar menghargai percakapan yang ada dalam keluarga dan akan mengadopsi nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki oleh

orang tua, serta tipe keluarga ini saling terlibat dalam pemecahan masalah dan resolusi konflik keluarga.

b. Tipe Pluralistis

Tipe keluarga ini tinggi dalam melakukan percakapan tetapi dalam hal kepatuhan keluarga rendah, sehingga keterbukaan dalam keluarga tetap ada namun setiap anggota keluarga memiliki keputusan masing-masing (Morissan, 2010:163). Pada tipe seperti ini, bagi orang tua tidak diperlukan untuk mengontrol anak, karena bagi mereka setiap anak memiliki keputusan masing-masing yang dianggap sesuai kebaikan setiap anak (Morissan, 2010:163). Selain itu, sikap orang tua pada tipe ini mengarah pada diskusi keluarga yang masing-masing pendapat dievaluasi berdasarkan kepantasan argumen, sehingga keluarga ini rendah dalam menghindari konflik, namun setiap anak berhak menentukan keputusannya masing-masing secara mandiri (Koerner & Fitzpatrick, 2006:57-58).

c. Tipe Protektif

Pada tipe ini, keluarga rendah dalam melakukan percakapan namun tinggi dalam hal kepatuhan, sehingga dalam keluarga banyak sifat patuh tetapi rendah komunikasi (Morissan, 2010:163). Maka, orang tua pada tipe ini tidak memiliki alasan untuk berkumpul atau berinteraksi secara intensif, sehingga setiap keputusan yang diambil orang tua tidak dikomunikasikan bersama anak-anaknya (Morissan, 2010:163). Selain itu, Koerner & Fitzpatrick (2006:58)

mengungkapkan bahwa keluarga dengan tipe ini berharap untuk tidak memiliki konflik satu sama lain dan berperilaku sesuai dengan minat dan norma keluarga, kemudian keluarga ini rendah dalam hal keterampilan terlibat secara produktif untuk penyelesaian konflik, serta anak merasa tidak memiliki kebebasan berpendapat dalam keputusan yang diambil oleh orang tua.

d. Tipe *Laissez-Faire*

Tipe keluarga ini memiliki tingkat percakapan dan kepatuhan atau konformitas sama-sama rendah sehingga juga disebut sebagai keluarga lepas tangan atau keterlibatan rendah (Morissan, 2010:164). Oleh karena itu, tipe ini tidak peduli dengan aktivitas anggota keluarga satu sama lain, bahkan tidak tertarik untuk membicarakannya. Koerner & Fitzpatrick (2006:58-59) menjelaskan bahwa orang tua dalam tipe *laissez-faire* percaya bahwa seluruh anggota keluarga diharuskan membuat keputusan sendiri, namun secara emosional mereka bercerai, sehingga anak-anak akan merasa kurang dalam dukungan orang tua yang berarti bahwa percakapan keluarga tidak penting dan anak harus membuat keputusan sendiri tanpa kontrol dari orang tua.

## 7. Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam

Komunikasi dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *tawashul* dan *ittishal*, yang kemudian kata *ittishal* ini digunakan oleh Awadh al-Qarni dalam buku *Hatta la Takuna Kallan* yang mengartikan komunikasi adalah melakukan cara dan sarana terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan

pendapat kepada pihak lain serta mempengaruhi juga meyakinkan mereka sesuai apa yang kita inginkan melalui bahasa atau yang lain (Hefni, 2015:3).

Ada beberapa hal yang dijelaskan dalam Hefni (2015:53-55) mengenai konsep dasar komunikasi islam, yaitu disebutkan bahwa Nabi Adam merupakan manusia pertama yang diciptakan Allah, dan saat itu juga Allah telah menyiapkan perangkat untuk komunikasi seperti lidah beserta pendukungnya, pendengaran, penglihatan, dan hati. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat As-Sajadah ayat 7-9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ (7) ثُمَّ جَعَلَ  
 نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ (8) ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ  
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (9)

Artinya :

*“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (QS. As-Sajadah (32) :7-9)*

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa manusia telah diberikan perangkat untuk berkomunikasi kepada seluruh anak Adam, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan bahwa ketika semua perangkat sudah siap difungsikan, komunikasi pertama yang dilakukan adalah saat Allah SWT mengajarkan kosakata, yang kemudian Adam diperintahkan oleh Allah untuk

mengajarkan kepada malaikat kosakata yang telah diajarkan (Hefni, 2015:54).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya :

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman, “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?.” (Q.S. Al-Baqarah (2): 31-33)*

Menurut pendapat ulama tafsir, ayat tersebut mengandung makna yaitu adanya pengenalan masing-masing objek sehingga manusia saling memahami apa yang dimaksudkan (Hefni, 2015:54). Hal ini sangat berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dalam berkomunikasi yaitu penyampaian pesan kepada orang lain, khususnya dalam komunikasi keluarga, setiap anggota keluarga harus saling memahami antar keluarga sehingga tercipta komunikasi yang baik

dan efektif. Dengan adanya pemahaman pesan antar keluarga khususnya orang tua dan anak, maka akan terciptanya hubungan yang baik dan harmonis di dalam keluarga sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan anak serta perkembangan anak secara positif.

Selain itu, komunikasi keluarga juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُورٍ (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ  
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya:

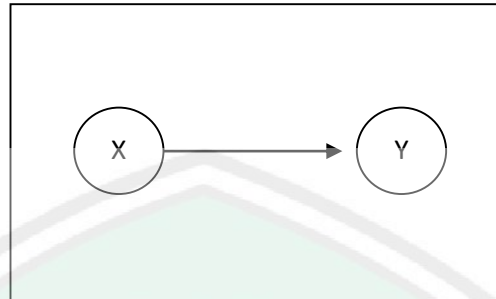
*“Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah dalam berjalanmu dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”* (Q.S. Luqman (31): 18-19)

Ayat tersebut menjelaskan tentang sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia, dalam hal ini Luqman memberikan nasihat kepada anak-anaknya yaitu selain memberikan pelajaran akidah, Luqman juga memberikan materi akhlak (Shihab, 2002:311). Nasihat yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya adalah supaya anaknya tampil kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati, berjalan dengan lembut penuh wibawa,

tidak membusungkan dada, tidak juga merunduk seperti orang sakit, tidak tergesa-gesa dan juga tidak terlalu perlahan dalam berjalan (Shihab, 2002:311). Selain itu, juga terdapat kalimat *lunakkanlah suaramu*, yang berarti seorang anak dapat berkomunikasi dengan suara yang lembut dan tidak terdengar kasar seperti suara keledai (Shihab, 2002:311). Maka, dalam surat Luqman ini, dapat diperoleh pembelajaran mengenai bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan anak yaitu tetap memberikan ajaran-ajaran agama dalam hal ini terdapat akidah, syariat dan akhlak, serta tiga unsur ajaran Al-Qur'an, yang di dalamnya terdapat akhlak terhadap Allah, pihak lain, dan diri sendiri (Shihab, 2002:312).

Pada ayat ini memang terkandung makna cara berinteraksi seseorang dengan lingkungan sosial masyarakat yang diberikan oleh orang tua kepada sang anak, sehingga informasi ini dapat mengedukasi seorang anak. Hal tersebut juga memberikan gambaran kepada pembaca bahwa orang tua memiliki peran dalam mengkomunikasikan suatu informasi kepada anak-anaknya, sehingga seorang anak mampu memahami dan menirukannya.

## 8. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Perilaku *Cyberbullying*



**Gambar 2.1 Skema Penelitian**

Berdasarkan gambar di atas, lingkaran dengan tanda x merupakan variabel pola komunikasi orang tua, sedangkan lingkaran dengan tanda y adalah variabel perilaku *cyberbullying*. Pola komunikasi orang tua merupakan bentuk komunikasi yang terjadi di dalam keluarga antara orang tua dan anak, sedangkan perilaku *cyberbullying* diartikan sebagai tindakan aktivitas kejam kepada orang lain dengan mengirim atau memposting konten berbahaya menggunakan internet atau ponsel (Willard, 2005:2). Perilaku *cyberbullying* yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *bullying* tradisional, karakteristik kepribadian, persepsi terhadap korban, *strain*, dan peran interaksi antara orangtua dan anak (Disa, dalam Satalina, 2014:299).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* ini salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor keluarga, dalam hal ini adalah interaksi orang tua dan anak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Malihah (2018:151), ditemukan bahwa komunikasi terbuka yang rendah antara remaja dan orang tua akan berpotensi untuk meningkatkan perilaku *cyberbullying*. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga dapat membentuk keharmonisan

keluarga sehingga akan membentuk pendidikan yang baik bagi anak (Djamarah, 2004:38). Selain itu, komunikasi di dalam keluarga juga dipengaruhi oleh cara orang tua berinteraksi kepada anak, sehingga macam-macam bentuk komunikasi yang digunakan oleh orang tua ini dapat membentuk sebuah pola komunikasi keluarga, yaitu pola komunikasi orang tua. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitzpatrick (2006:56) yang menjelaskan bahwa pola komunikasi dalam keluarga memiliki empat tipe, yang tersusun dari tinggi rendahnya dimensi percakapan dan konformitas yang diterapkan oleh orang tua. Empat pola tersebut antara lain tipe konsensual, pluralistis, protektif, dan *laissez-faire* yang masing-masing dapat memberikan dampak bagi perilaku anak. Perilaku anak dengan pola komunikasi orang tua yang baik juga akan berdampak baik terhadap perilaku seorang anak, sejajar dengan yang diungkapkan oleh Santrock, (2012:445) yang menjelaskan bahwa relasi antara remaja dan orang tua dapat memberikan fungsi perkembangan yang positif.

Perkembangan yang positif adalah termasuk terhindarnya dari perilaku-perilaku yang menyimpang, khususnya dalam hal ini adalah perilaku agresivitas yang tinggi melalui media sosial yaitu *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* dalam penelitian ini difokuskan pada remaja SMP, yaitu usia remaja awal dalam hal ini menurut tugas perkembangannya ia masuk dalam tahapan badai dan topan yaitu banyak tekanan dari luar dirinya terhadap identitas dan status dirinya (Santrock, 2012:437). Oleh karena itu, remaja yang pada dasarnya memiliki karakteristik cenderung memisahkan diri dari keluarga dan memiliki gejala dalam dirinya, maka solusi yang dapat meminimalisir perilaku

*cyberbullying* yaitu dengan memperbaiki pola komunikasi orang tua. Maka, orang tua dapat melihat pola komunikasi seperti apa yang selama ini digunakan agar penyimpangan perilaku remaja tidak terjadi, yaitu seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Knorth (2007, dalam Dina, 2009:143) menjelaskan bahwa rendahnya perhatian, pemantauan, dan komunikasi orang tua dengan remaja memiliki kontribusi yang besar terhadap perilaku remaja yang menyimpang.

Potensi-potensi perilaku *cyberbullying* ini juga dimiliki oleh siswa-siswi SMPI Singosari Malang, namun dengan adanya keterbukaan serta dukungan orang tua dalam setiap aktivitas anak, maka dapat meminimalisir perilaku *cyberbullying* tersebut. Oleh karena itu, pola komunikasi orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa SMPI Singosari Malang, yang berarti bahwa apabila pola komunikasi orang tua yang digunakan baik maka akan meminimalisir perilaku *cyberbullying* anak. Begitupun sebaliknya, apabila pola komunikasi orang tua yang dibentuk tidak baik maka akan mempengaruhi tingginya perilaku *cyberbullying* anak.

### C. Hipotesis Penelitian

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap variabel perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang. Hal ini berarti bahwa tingginya perilaku *cyberbullying* bukan disebabkan oleh pola komunikasi orang tua.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua terhadap variabel perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang. Hal ini berarti bahwa pola komunikasi orang tua mempengaruhi ada tidaknya kecenderungan siswa melakukan *cyberbullying*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kelompok analisis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010:5), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji teori tertentu yaitu dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrumen penelitian, sehingga data-data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka dan dianalisis melalui prosedur statistik. Azwar (2007:5) juga mengungkapkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif akan memunculkan data berbentuk angka atau numerikal, yang akan diolah menggunakan metode statistika, maka akan diperoleh hasil berupa signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan pola atau sifat penelitian non-eskperimen, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan korelasional. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya memiliki keeratan atau tidak (Azwar, 2007:21). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (dalam Creswell, 2010:116) menjelaskan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi seperti jenis kelamin yang memiliki variasi laki-laki dan perempuan, dan gejala merupakan objek penelitian. Creswell (2010:118) juga

memaknai variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel tergantung atau terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain (Azwar, 2007:62). Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perilaku *cyberbullying*.
2. Variabel bebas adalah variabel yang dalam variasinya mempengaruhi variabel yang lain (Azwar, 2007:62). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua.

Hubungan antara variabel yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian**

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi pada variabel yang diperoleh dari karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74).

Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. *Cyberbullying*

*Cyberbullying* merupakan aktivitas mengecam atau aktivitas agresi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan media sosial atau aktivitas *online* serta dilakukan secara tidak langsung dan berulang-ulang. Tinggi rendahnya perilaku *cyberbullying* akan diungkap dengan menggunakan skala *cyberbullying* yang disusun oleh peneliti berdasarkan pada bentuk perilaku *cyberbullying* yang diungkapkan oleh Willard (2005:2) yaitu *flaming*, *cyberstalking*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, *outing* and *trickery*, dan *exclusion*.

### 2. Pola Komunikasi Orang Tua

Pola komunikasi orang tua merupakan tipe atau bentuk yang digunakan oleh orang tua kepada anak dalam melakukan interaksi antara lain seperti bertukar informasi, pendapat, atau pemahaman mengenai suatu hal. Tinggi rendahnya pola komunikasi orang tua akan diungkap dengan menggunakan skala pola komunikasi orang tua yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi pola komunikasi keluarga (*family communication pattern*) yang diungkapkan oleh Koerner dan Fitzpatrick (2006:55) yaitu *conversation-orientation* dan *conformity orientation*.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Azwar (2007:77), populasi adalah kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian sehingga kelompok subjek harus memiliki karakteristik untuk membedakan dengan kelompok yang lain. Populasi adalah keseluruhan satuan yang akan diteliti, sehingga untuk membuat batasan populasi ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain isi, cakupan, dan waktu (Prasetyo, 2012:119). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	231
2	VIII	262
3	IX	321
	Jumlah Total	814 siswa

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang akan diambil dari keseluruhan populasi (Azwar, 2007:79). Metode *sampling* (penarikan jumlah sampel) yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini dilakukan bukan didasarkan atas strata atau random melainkan karena adanya tujuan tertentu dan syarat-syarat yang harus terpenuhi (Arikunto,

2006:139-140). Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah subjek yang memenuhi kriteria penelitian, antara lain:

- a. Responden merupakan siswa SMPI Singosari Malang
- b. Responden berusia 12-17 tahun
- c. Responden merupakan pengguna media sosial selama 2 bulan terakhir dan pernah melakukan *cyberbullying*

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, terdapat 207 siswa yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006:151). Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk tertutup dan responden tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan jawaban yang tercantum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu pada bagian pertama berisi tentang skala *cyberbullying* dan bagian kedua berisi tentang skala pola komunikasi orang tua.

Model kuisisioner yang digunakan adalah model skala *likert*. Skala *likert* merupakan bentuk skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai kejadian sosial (Riduwan, 2009:20-21). Dengan menggunakan bentuk skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi dimensi, sub variabel, dan menjadi indikator-indikator yang kemudian menjadi tolak ukur membuat item instrumen (Riduwan, 2009:21). Pada masing-masing instrumen terdapat empat pilihan jawaban, yaitu “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Kadang-kadang” (KD), dan “Tidak Pernah” (TP). Empat pilihan jawaban diberikan dengan tujuan untuk menghindari jawaban netral dari responden. Secara rinci nilai dari masing-masing jawaban skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Keterangan Nilai Jawaban**

Bentuk Jawaban	Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

2. Alat Ukur Penelitian
  - a. *Cyberbullying*

Pada variabel *cyberbullying* diukur menggunakan skala *cyberbullying* dengan mengacu pada aspek yaitu bentuk *cyberbullying* dalam teori Willard (2005:2). Skala disusun menjadi 28item yaitu dengan jumlah 14 item *favourable* dan 14 item *unfavourable*. Adapun tabel pembagian item berdasarkan aspek-aspek adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Blueprint Skala *Cyberbullying***

No	Aspek	Indikator	No. sebaran item		Jumlah item
			Favo	Unfavo	
1	<i>Flaming</i>	Pertengkaran online menggunakan pesan elektronik dengan bahasa penuh amarah dan vulgar	1,2	15,16	4
2	<i>Harassment</i>	Berulang kali mengirim pesan yang menyinggung, kasar, dan menghina	3,4	17,18	4
3	<i>Cyberstalking</i>	Terlibat dalam aktivitas online orang lain yang membuat seseorang takut dan terancam	5,6	19,20	4
4	<i>Denigration</i>	Mengirim atau memposting gosip kejam atau desas-desus tentang seseorang untuk merusak reputasi atau persahabatan	7,8	21,22	4
5	<i>Impersonation</i>	Membobol akun seseorang, menyamar dan mengirim pesan untuk membuat orang tersebut terlihat buruk, dalam masalah atau bahaya, atau	9,10	23,24	4

No	Aspek	Indikator	No. sebaran item		Jumlah item
			Favo	Unfavo	
		merusak reputasi bahkan persahabatan orang tersebut			
6	<i>Outing &amp; Trickery</i>	Berbagi rahasia atau informasi memalukan seseorang secara online	11,12	25,26	4
7	<i>Exclusion</i>	Sengaja menjauhkan seseorang dari grup <i>online</i> seperti sebuah daftar teman ataupun permainan	13,14	27,28	4
<b>Jumlah Total</b>			<b>28 item</b>		

b. Pola Komunikasi Orang Tua

Variabel pola komunikasi orang tua diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan dimensi pola komunikasi keluarga (*family communication pattern*) yang diungkapkan oleh Koerner dan Fitzpatrick (2006:55). Skala terdiri dari 24 item, dengan item *favourable* sejumlah 12 item dan item *unfavourable* sejumlah 12 item. Adapun tabel pembagian item berdasarkan aspek-aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Pola Komunikasi Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	No. sebaran item		Jumlah item
			Favo	Unfavo	
1	<i>Conversation-orientation</i>	Anggota keluarga menghabiskan banyak waktu bersama dan berkomunikasi secara intensif dan terbuka	1,2	13,14	4
		Semua anggota keluarga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait keluarga.	3,4	15,16	4
		Anak-anak didorong untuk menguraikan berbagai informasi, pesan, atau pendapat dan mendiskusikan dengan anggota keluarga lainnya	5,6	17,18	4
2	<i>Conformity-orientation</i>	Adanya keseragaman keyakinan dan sikap, sehingga tercipta keharmonisan, menjauhi konflik dan ketergantungan antar anggota keluarga	7,8	19,20	4
		Jadwal keluarga diprioritaskan daripada jadwal individu	9,10	21,22	4

No	Dimensi	Indikator	No. sebaran item		Jumlah
			Favo	Unfavo	item
		Orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan anak	11,12	23,24	4
		<b>Jumlah Total</b>			<b>24 item</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015:10). Kelley juga menjelaskan bahwa validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (dalam Azwar, 2015:11).

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan. Riduwan (2009:353) menjelaskan bahwa suatu item dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan skor sig.  $< 0,05$  dengan skor  $r_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 0,136 (n=207) dan taraf signifikansi 0,05.

### 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya (Azwar, 2015:7). Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha  $\geq 0,7$ .

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum, sehingga penulis memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menentukan Kategorisasi
  - a. Mencari Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

- M = Mean
- $\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi
- N = Jumlah total responden

b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

- M = Mean Hipotetik
- i Max = skor tertinggi item
- i Min = skor terendah item
- $\sum$  item = jumlah item dalam skala

c. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

- SD = Standar deviasi
- i Max = skor tertinggi item
- i Min = skor terendah item

d. Menentukan Kategorisasi

Pada variabel *cyberbullying*, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi =  $X > (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah =  $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Pada variabel pola komunikasi orang tua, kategorisasi setiap pola ditentukan berdasarkan analisis skor z dan norma klasifikasi pola berdasarkan teori Koerner & Fitzpatrick (2006).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal (Pratama, 2016:66). Pada penelitian kali ini uji yang digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov.

## 3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016:67). Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan.

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Riduwan dan Sunarto, 2009:96). Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009:96). Menurut Hasan (2004:103) uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji regresi linier sederhana dilakukan pada masing-masing pola komunikasi orang tua terhadap variabel *cyberbullying*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* resmi sekolah (*smpialmaarif01sgs.sch.id*, diunduh 19 Maret 2019), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari didirikan atas Kebijakan Menteri Agama RI pada tanggal 09 Agustus 1977, dan mendapatkan Izin Penyelenggaraan Sekolah dari Kepala Kanwil Depdikbud Kabupaten Malang nomor 158/IM.893/I04.2/13/80 pada tanggal 29 Desember 1980.

SMPI Almaarif 01 Singosari beberapa kali mengalami perubahan status, sebagai berikut:

- a. Tercatat, pada tahun 1977 - 1980
- b. Terdaftar, pada tahun 1980 - 1985
- c. Diakui, pada tahun 1985 - 1990
- d. Disamakan, pada tahun 1990 - 2005
- e. Terakreditasi A, pada tahun 2005 - sekarang

Selama hampir 39 tahun, SMPI Almaarif 01 Singosari telah mengalami estafet kepemimpinan yaitu sejak tahun 1977. Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang telah memimpin SMPI Almaarif 01 Singosari:

- a. Drs. H. Moh. Zannur Habib (1977-1985)
- b. Drs. H. Ali Djaja (1985-1993)
- c. H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I (1993-2004 dan 2008-2012)

- d. Achmad Effendi, S.Ag (2012-2016)
- e. H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd (2004-2008 dan 2016-Sekarang).

## **2. Visi dan Misi sekolah**

### **a. Visi SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari**

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlaqul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah.

### **b. Misi SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari**

- 1) Menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memadukan pengetahuan umum dan agama islam.
- 2) Meningkatkan manajemen peningkatan potensi siswa dengan bantuan sarana dan prasarana laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mendelegasikan kepada guru, staf, dan karyawan dalam mengembangkan diri dan profesi seperti seminar, pelatihan, sarasehan, diklat, dan lain-lain.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga pengembangan diri baik negeri maupun swasta.
- 5) Mengadakan dan melengkapi fasilitas IT baik di ruang kelas, perpustakaan, TU, dan ruang guru.

- 6) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), sholat dhuhur, sholat dhuha berjamaah, dan istighosah.
- 7) Melakukan kegiatan yasin dan tahlil rutin bergilir sebagai ciri nahdhiyah dan ukhuwah islamiyah.
- 8) Mewujudkan manajemen sekolah berbasis IT dengan jaringan komputer paralel.

### **3. Program SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari**

#### **a. Program Tahfidz**

Kegiatan program tahfidz di sekolah ini, antara lain:

- 1) Setoran Hafalan adalah siswa satu per satu menyetorkan hafalannya pada pembimbing
- 2) Tahsin (program perbaikan bacaan Al Quran yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid)
- 3) Murojaah adalah pengulangan hafalan yang telah diperoleh
- 4) Tasmik adalah program menyimak bacaan Al Quran minimal 1 (satu) juz, terdiri dari 2 macam yaitu Tasmik siswa dan Tasmik huffadz.

#### **b. Program Unggulan**

Kelas unggulan merupakan sistem kelas dengan pengelompokan beberapa siswa dengan prestasi yang dominan, yang kemudian dibentuk dalam satu beberapa kelas khusus. Sistem kelas unggulan ini bertujuan

untuk memudahkan dalam membimbing, membina dan mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, bakat, ataupun minat siswa agar siswa indikator prestasi dapat tercapai dan memenuhi kriteria tinggi serta unggul pada bidang dan potensi masing-masing. Sistem pembelajarannya menerapkan kurikulum yang ada dan penambahan pendalaman materi seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, serta sebagian ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa-siswi SMPI Singosari.

c. Program Kelas Reguler

Program ini merupakan program yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran kelas reguler dalam pembelajarannya dilakukan dengan pertemuan secara langsung atau tatap muka dengan intensif atau berkelanjutan yaitu di antara siswa dan guru. Hal ini dapat diterapkan secara individu atau kelompok agar mencapai standar kompetensi telah ditentukan. Selain itu, program kelas reguler ini juga menambah pelajaran sub Agama untuk mencapai sekolah yang berintegritas dan menanamkan karakter untuk mencapai sekolah yang berkarakter.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ma'arif 01 Singosari, Kabupaten Malang, dengan cara memberikan skala pola komunikasi orang tua dan skala *cyberbullying* kepada siswa-siswi yang memenuhi kriteria penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 207 responden dengan jumlah 87 siswa dan 120 siswi dari kelas VII, VIII, dan IX. Setiap tingkatan kelas memiliki jumlah responden yang berbeda yaitu kelas VII sebanyak 53 responden, kelas VIII sebanyak 88 responden, dan kelas IX sebanyak 66 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 dan 18 Maret 2019 dengan cara mengumpulkan masing-masing ketua kelas dan masuk ke kelas masing-masing kemudian membagikan skala sesuai dengan nama yang sudah ditentukan. Waktu memberikan skala dilakukan secara acak sesuai dengan izin yang diberikan oleh guru BK, bagian kurikulum dan guru kelas masing-masing.

### 2. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015:10). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 *for windows* dengan teknik validitas *Product Moment*

*Pearson* dan suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan skor sig.  $< 0,05$  dengan skor  $r_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 0,136 (n=207).

a. Skala Pola Komunikasi Orang tua

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala pola komunikasi orang tua, dengan jumlah item 24 yang diujikan kepada 207 subjek, didapatkan hasil bahwa 24 aitem dikatakan valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala pola komunikasi orang tua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Pola Komunikasi Orang Tua**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah item
			Item Valid	Item gugur	
Pola Komunikasi Orang Tua	<i>Conversation-orientation</i>	Anggota keluarga menghabiskan waktu bersama dan berkomunikasi secara intensif dan terbuka	1,2,13, 14	-	4
		Semua anggota keluarga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait keluarga.	3,4,15, 16	-	4
		Anak-anak didorong untuk menguraikan berbagai informasi, pesan, atau pendapat dan mendiskusikan	5,6,17, 18	-	4

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah item
			Item Valid	Item gugur	
		dengan anggota keluarga lainnya			
	<i>Conformity-orientation</i>	Adanya keseragaman keyakinan dan sikap, sehingga tercipta keharmonisan, menjauhi konflik dan ketergantungan antar anggota keluarga	7,8,19, 20	-	4
		Jadwal keluarga diprioritaskan daripada jadwal individu	9,10,21, 22	-	4
		Orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan anak	11,12,23, 24	-	4
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>0</b>	<b>24</b>

b. Skala *Cyberbullying*

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala *cyberbullying*, dengan jumlah item 28 yang diujikan kepada 207 subjek, didapatkan hasil bahwa dari 28 aitem tersisa menjadi 27 item yang valid, sehingga aitem yang gugur berjumlah 1

aitem. Adapun rincian hasil uji validitas skala *cyberbullying* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Validitas *Cyberbullying***

Variabel	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah Aitem
			Aitem Valid	Aitem Gugur	
Cyber-bullying	<i>Flaming</i>	Pertengkaran online menggunakan pesan elektronik dengan bahasa penuh amarah dan vulgar	1,2,15, 16	-	4
	<i>Harassment</i>	Berulang kali mengirim pesan yang menyinggung, kasar, dan menghina	3,4,17, 18	-	4
	<i>Cyberstalking</i>	Terlibat dalam aktivitas online orang lain yang membuat seseorang takut dan terancam	5,6,19, 20	-	4
	<i>Denigration</i>	Mengirim atau memposting gosip kejam atau desas-desus tentang seseorang untuk merusak reputasi atau persahabatan	7,8,21, 22	-	4

Variabel	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah Aitem
			Aitem Valid	Aitem Gugur	
	<i>Impersonation</i>	Membobol akun seseorang, menyamar dan mengirim pesan untuk membuat orang tersebut terlihat buruk, dalam masalah atau bahaya, atau merusak reputasi bahkan persahabatan orang tersebut	9,23, 24	10	4
	<i>Outing &amp;Trickery</i>	Berbagi rahasia atau informasi memalukan seseorang secara online	11,12, 25,26	-	4
	<i>Exclusion</i>	Sengaja menjauhkan seseorang dari grup <i>online</i> seperti sebuah daftar teman ataupun permainan	13,14, 27,28	-	4
<b>Jumlah</b>			27	1	28

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala pola komunikasi orang tua dan *cyberbullying* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Pola Komunikasi Orang Tua dan Cyberbullying**

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Pola Komunikasi Orang Tua	0,813	Reliabel
<i>Cyberbullying</i>	0,861	Reliabel

**Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Pola Komunikasi Orang Tua**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	24

**Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Cyberbullying**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	27

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala dapat dinyatakan reliabel karena hasil skor dari keduanya lebih besar dari 0,7 yaitu pada skala pola komunikasi orang tua dengan nilai alpha sebesar 0,813 dan pada skala *cyberbullying* memiliki nilai alpha sebesar 0,861. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing skala memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

### C. Paparan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak (Pratama, 2016:66). Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , namun apabila ( $p$ )  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.12556010
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.052
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,034 dengan artian bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016:67). Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linieritas  $< 0,05$ . Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyberbully * Pola-komunikasi asi	Between Groups	(Combined)	8084.633	43	188.015	1.556	.026
		Linearity	2284.149	1	2284.149	18.901	.000
		Deviation from Linearity	5800.484	42	138.107	1.143	.274
	Within Groups		19697.802	163	120.845		
	Total		27782.435	206			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. linierity sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pola komunikasi orang tua dengan variabel *cyberbullying*.

## 2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Skor Hipotetik dan Empirik

Adapun skor hipotetik dan empirik dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik**

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maksimal	Minimal	Mean	Maksimal	Minimal	Mean
<b>Pola Komunikasi Orang Tua</b>	96	24	60	91	38	70,4
<b>Cyberbullying</b>	108	27	67,5	72	27	50,4

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini, skala pola komunikasi orang tua yang digunakan mengacu pada teori Koerner dan Fitzpatrick. Skala terdiri dari 24 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala pola komunikasi orang tua tertinggi adalah 96 dan skor terendah adalah 24, dengan *mean* hipotetiknya sebesar 60. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 91 dengan skor minimal

38, serta *mean* empiric sebesar 70,4. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 96 lebih besar dari skor empirik tertinggi, namun skor *mean* empirik lebih besar dibandingkan *mean* hipotetik, yaitu  $70,4 > 60$ .

- 2) Pada penelitian ini, skala *cyberbullying* yang digunakan mengacu pada teori Willard. Skala terdiri dari 27 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala *cyberbullying* tertinggi adalah 108 dan skor terendah adalah 27, dengan *mean* hipotetiknya sebesar 67,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 72 dengan skor minimal 27, serta *mean* empirik sebesar 50,4. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 108 lebih besar dari skor empirik tertinggi yaitu 72, serta skor *mean* hipotetik lebih besar dibandingkan *mean* empirik, yaitu  $67,5 > 50,4$ .

b. Deskripsi Kategori Data

- 1) Tingkat Pola Komunikasi Orang Tua Pada Siswa SMPI Singosari Malang

Klasifikasi pola komunikasi orang tua dilihat berdasarkan analisis skor z pada setiap aspek, yaitu data distandarisasi dengan mean sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 1, dengan rentang skor data antara -3 hingga 3. Setelah dilakukan standarisasi skor z, dilakukan pengelompokan aspek untuk kategori rendah dengan skor di bawah 0, dan kategori tinggi dengan skor di atas 0. Adapun selanjutnya norma

yang digunakan dalam kategorisasi pola komunikasi orang tua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Norma Kategorisasi Tipe Pola Komunikasi Orang Tua**

No	Pola	Aspek	
		<i>Conversation</i>	<i>Conformity</i>
1	Konsensual	Tinggi	Tinggi
2	Pluralistis	Tinggi	Rendah
3	Protektif	Rendah	Tinggi
4	<i>Laisses-Faire</i>	Rendah	Rendah

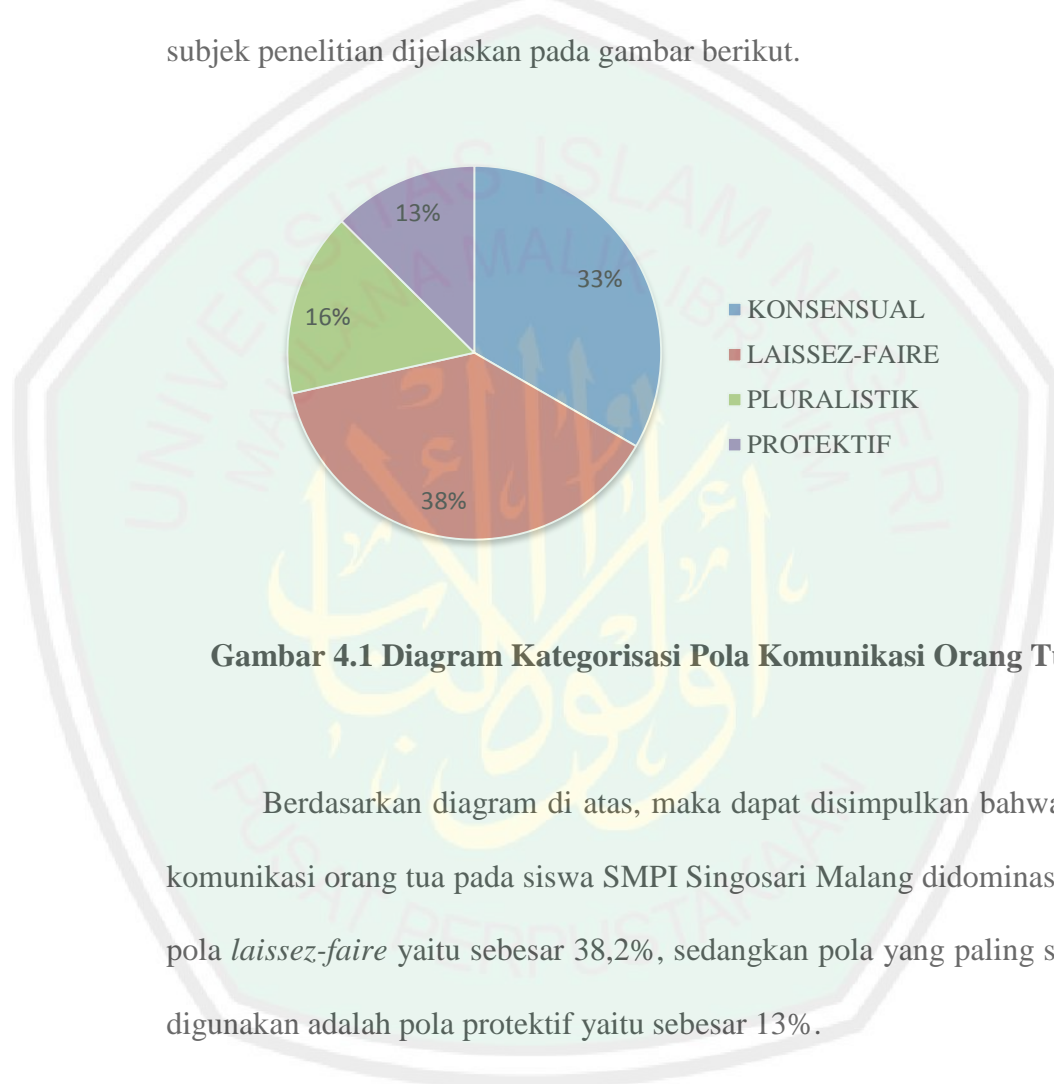
Setelah diketahui skor sesuai norma di atas maka penjelasan secara rinci mengenai kategorisasi tipe pola komunikasi orang tua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Kategori Tipe Pola Komunikasi Orang Tua**

Pola	Jumlah Subjek	Prosentase
Konsensual	69	33,3%
Pluralistik	33	15,9%
Protektif	26	12,6%
Laisses-Faire	79	38,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa responden yang masuk dalam kategori pola komunikasi orang tua konsensual adalah 69 responden dengan prosentase 33,3%, sedangkan pola komunikasi

pluralistik terdapat sebanyak 33 responden dengan prosentase 15,9%. Pada pola komunikasi protektif terdapat pada 26 responden dengan prosentase 12,6%, dan yang terakhir adalah pola *laissez-faire* sebanyak 79 responden dengan prosentase 38,2%. Diagram kategorisasi pola komunikasi orang tua subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Pola Komunikasi Orang Tua**

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua pada siswa SMPI Singosari Malang didominasi oleh pola *laissez-faire* yaitu sebesar 38,2%, sedangkan pola yang paling sedikit digunakan adalah pola protektif yaitu sebesar 13%.

## 2) Tingkat *Cyberbullying* Siswa SMPI Singosari Malang

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data variabel *cyberbullying* ini adalah menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Norma Kategorisasi**

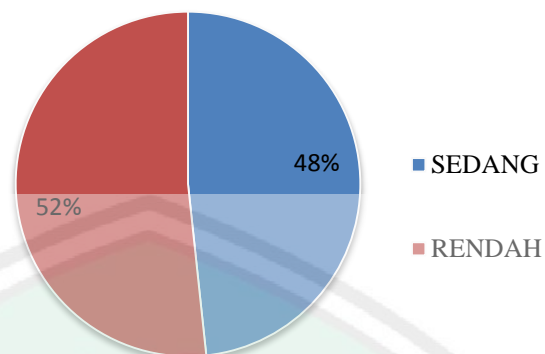
No	Kategori	Norma Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Setelah diketahui skor sesuai norma di atas maka dapat data dapat dibagi menjadi tiga tingkatan dengan batas kelas masing-masing. Kategorisasi tingkat *cyberbullying* pada subjek, dapat dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Kategori Cyberbullying**

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	82 – 108	0	0 %
Sedang	54 – 81	100	48,3 %
Rendah	27 – 53	107	51,7 %

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh hasil bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah pada variabel *cyberbullying* adalah 107 responden dengan prosentase sebesar 51,7 %, sedangkan responden yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 100 responden dengan prosentase 48,3 %. Pada kategori *cyberbullying* yang tinggi diperoleh prosentase sebesar 0 % atau dengan jumlah 0 responden. Diagram kategorisasi perilaku *cyberbullying* subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



**Gambar 4.2 Diagram Kategori Cyberbullying**

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang berada pada kategori rendah yaitu dengan prosentase 51,7 %.

Selain itu, berdasarkan aspek perilaku *cyberbullying* menurut Willard dengan tujuh bentuk perilaku, variasi bentuk perilaku siswa dalam melakukan *cyberbullying* beragam, dengan hasil masing-masing aspek ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Kategori Aspek-Aspek Cyberbullying**

No	Aspek/Bentuk	Jumlah Responden		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	<i>Flaming</i>	3	110	94
2	<i>Harassment</i>	3	100	104
3	<i>Cyberstalking</i>	0	106	101
4	<i>Denigration</i>	0	111	96

5	<i>Impersonation</i>	3	114	90
6	<i>Outing &amp;Trickery</i>	0	94	113
7	<i>Exclusion</i>	4	109	94

Berdasarkan tabel di atas, kategori bentuk perilaku *cyberbullying* yang berada pada kategori tinggi dimiliki oleh bentuk *flaming*, *harassment*, *impersonation*, dan *exclusion* yaitu dengan dominasi 4 responden terdapat pada bentuk *exclusion*. Berbeda dengan kategori sedang yang dominan pada bentuk *impersonation* yaitu sebanyak 114 responden, kemudian pada kategori rendah dominan bentuk perilaku *cyberbullying* terdapat pada bentuk *outing & trickery*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk atau aspek perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang yang perlu diawasi karena memiliki risiko tinggi lebih besar dibandingkan yang lain adalah *flaming*, *impersonation*, dan *exclusion* dengan bentuk perilakunya memiliki skor hasil kategori yang dominan pada tinggi dan sedang.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or*

*Social Science*) versi 23.0 for windows. Adapun hasil analisis data penelitian dijelaskan sebagai berikut.

a. Pola Konsensual

**Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Pola Konsensual terhadap *Cyberbullying***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 <sup>a</sup>	,072	,058	10,851

a. Predictors: (Constant), KONSENSUAL

Hipotesis memprediksikan bahwa ada pengaruh pola komunikasi orang tua tipe konsensual terhadap perilaku *cyberbullying* subjek penelitian. Hasil uji regresi yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,072 menunjukkan bahwa 7,2% pola konsensual dapat berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613,185	1	613,185	5,208	,026 <sup>b</sup>
	Residual	7888,757	67	117,743		
	Total	8501,942	68			

a. Dependent Variable: Y\_KONSEN

b. Predictors: (Constant), KONSENSUAL

Berdasarkan uji anova pada tabel di atas dapat diperoleh hasil skor F = 5,208 dengan tingkat probabilitas sig. 0,026. Oleh karena probabilitas atau signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara variabel.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,431	22,854		4,307	,000
	KONSENSUAL	-,650	,285	-,269	-2,282	,026

a. Dependent Variable: Y\_KONSEN

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari uji koefisien dapat diketahui dan persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 98,431 + (-0,650)X$$

Keterangan:

- a. Konstanta 98,431 berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada nilai variabel-variabel independent (X) atau nilai variabel-variabel konstan, maka variabel *cyberbullying* dapat mencapai 98,431.
- b. Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan satu kali pada variabel pola komunikasi orang tua, maka akan terjadi kenaikan pada nilai variabel *cyberbullying* sebesar -0,650. Koefisien regresi X sebesar -0,650 dan nilai tersebut bernilai negatif.
- c. Nilai -0,269 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara variabel pola komunikasi orang tua dengan *cyberbullying*.
- d. Nilai t = -2,282 dan sig. (p) 0,026, yaitu  $p = 0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dari pola konsensual terhadap perilaku *cyberbullying*.

## b. Pola Pluralistik

**Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Pola Pluralistik terhadap *Cyberbullying***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 <sup>a</sup>	,103	,074	9,755

a. Predictors: (Constant), PLURAL

Hipotesis memprediksikan bahwa ada pengaruh pola komunikasi orang tua tipe pluralistik terhadap perilaku *cyberbullying* subjek penelitian. Hasil uji regresi yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,103 menunjukkan bahwa 10,3% pola pluralistik dapat berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337,407	1	337,407	3,546	,069 <sup>b</sup>
	Residual	2949,926	31	95,159		
	Total	3287,333	32			

a. Dependent Variable: Y\_PLURAL

b. Predictors: (Constant), PLURAL

Berdasarkan uji anova pada tabel di atas dapat diperoleh hasil skor  $F = 3,546$  dengan tingkat probabilitas sig. 0,069. Oleh karena probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara variabel. Oleh karena itu, pola pluralistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

## c. Pola Protektif

**Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Pola Protektif terhadap *Cyberbullying***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,220 <sup>a</sup>	,048	,009	12,108

a. Predictors: (Constant), PROTEK

Hipotesis memprediksikan bahwa ada pengaruh pola komunikasi orang tua tipe protektif terhadap perilaku *cyberbullying* subjek penelitian. Hasil uji regresi yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,048 menunjukkan bahwa 4,8% pola protektif dapat berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179,282	1	179,282	1,223	,280 <sup>b</sup>
	Residual	3518,256	24	146,594		
	Total	3697,538	25			

a. Dependent Variable: Y\_PROTEK

b. Predictors: (Constant), PROTEK

Berdasarkan uji anova pada tabel di atas dapat diperoleh hasil skor F = 1,223 dengan tingkat probabilitas sig. 0,280. Oleh karena probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara variabel. Oleh karena itu, pola protektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

d. Pola *Laissez-Faire***Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Pola *Laissez-Faire* terhadap *Cyberbullying***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,084 <sup>a</sup>	,007	-,006	11,506

a. Predictors: (Constant), LAISSES

Hipotesis memprediksikan bahwa ada pengaruh pola komunikasi orang tua tipe *laissez-faire* terhadap perilaku *cyberbullying* subjek penelitian. Hasil uji regresi yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa 0,7% pola *laissez-faire* dapat berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,291	1	73,291	,554	,459 <sup>b</sup>
	Residual	10194,608	77	132,398		
	Total	10267,899	78			

a. Dependent Variable: Y\_LAIS

b. Predictors: (Constant), LAISSES

Berdasarkan uji anova pada tabel di atas dapat diperoleh hasil skor  $F = 0,554$  dengan tingkat probabilitas sig. 0,459. Oleh karena probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara variabel. Oleh karena itu, pola *laissez-faire* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

Adapun kesimpulan pengaruh setiap pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.16 Kesimpulan Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua terhadap *Cyberbullying***

No	Pola	Sig	R Square	Hubungan
1	Konsensual	0,026	0,072	Negatif
2	Pluralistik	0,069	0,103	Positif
3	Protektif	0,280	0,048	Negatif
4	<i>Laisses-Faire</i>	0,459	0,007	Negatif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang adalah pola konsensual yaitu dengan pengaruh sebesar 7,2 % dan sedangkan 92,8% perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor yang lain. Selain itu, pola konsensual ini memiliki hubungan negatif dengan perilaku *cyberbullying*, yang berarti bahwa apabila pola konsensual diterapkan maka akan meminimalisir atau menurunkan perilaku *cyberbullying*.

#### 4. Analisis Tambahan

##### a. Uji Pengaruh Setiap Aspek Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku *Cyberbullying*

Adapun hasil uji pengaruh aspek-aspek dari variabel komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Pengaruh Setiap Aspek Komunikasi Orang Tua terhadap *Cyberbullying***

		Cyber	conversation	Conformity
Pearson Correlation	Cyber	1,000	-,273	-,237
	Conversation	-,273	1,000	,580
	Conformity	-,237	,580	1,000
Sig. (1-tailed)	Cyber	.	,000	,000
	Conversation	,000	.	,000
	Conformity	,000	,000	.
N	Cyber	207	207	207
	Conversation	207	207	207
	Conformity	207	207	207

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75,946	6,024		12,606	,000
Conversation	-,467	,188	-,205	-2,487	,014
Conformity	-,263	,183	-,118	-1,439	,152

a. Dependent Variable: cyber

Hasil uji regresi setiap aspek pada variabel pola komunikasi orang tua pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pengaruh dikalkulasikan dengan cara menghitung *Beta* pada *standardized coefficients*  $\times$  *pearson correlation*  $\times$  100. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Nilai Pengaruh Aspek Komunikasi Orang Tua**

<b>Aspek</b>	<b>Nilai Beta</b>	<b>Pearson correlation</b>	<b>Pengaruh</b>
<i>Conversation orientation</i>	-0,205	-0,273	<b>5,6%</b>
<i>Conformity orientation</i>	-0,118	-0,237	<b>2,8%</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pengaruh dari aspek *conversation orientation* dengan nilai 5,6% lebih besar dibandingkan pengaruh aspek *conformity orientation* dengan nilai 2,8%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek percakapan yang dilakukan oleh orang tua lebih besar pengaruhnya terhadap perilaku *cyberbullying*. Selain itu, koefisien beta pada masing-masing aspek memiliki nilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi aspek-aspek komunikasi orang tua diterapkan maka akan meminimalisir perilaku *cyberbullying* siswa.

#### **D. Pembahasan**

Pendidikan akhlak bagi seorang anak merupakan hal yang penting dalam membangun karakter dan kepribadian yang mendukung tumbuh kembang anak. Pada era sekarang, lembaga pendidikan juga menerapkan pendidikan karakter pada siswa-siswinya, khususnya dalam pendidikan yang berbasis Islam, terdapat berbagai program yang dapat mendukung potensi dan pengembangan karakter masing-masing siswa. Berdasarkan kondisi tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman karakter di sekolah bukan menjadi satu-satunya dalam membentuk pribadi anak yang positif, seperti halnya pada

contoh kasus yang ada di SMPI Singosari Malang, yaitu beberapa program berbasis karakter telah diterapkan di sekolah ini, dengan harapan terbentuknya karakter-karakter positif pada siswa, namun faktanya masih terdapat tindakan-tindakan agresif yang mengarah pada *bullying* secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari survei menggunakan angket terbuka yang telah dilakukan kepada 595 siswa, terdapat 268 siswa yang pernah melakukan *bullying* di media sosial. Berdasarkan survei tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hampir 50% siswa pernah melakukan *bullying* melalui media sosial, yang juga dapat disebut sebagai *cyberbullying*.

*Cyberbullying* dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk agresivitas. Perilaku agresif ini merupakan bentuk perilaku yang ditujukan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup yang lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu (Krahe, 2005:16). Hal ini juga dapat dilihat dari definisi *cyberbullying*, yaitu menurut Hinduja dan Patchin (2014:1) *cyberbullying* merupakan perilaku kejahatan yang disengaja dan berulang melalui komputer, telepon seluler atau alat elektronik lainnya. Selain itu, Willard (2005:2) juga menjelaskan bahwa ada beberapa poin dalam tindakan *cyberbullying*, yaitu aktivitas kejam dan berbahaya dengan menggunakan media internet atau ponsel.

Perilaku *cyberbullying* yang terjadi dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor keluarga, faktor pribadi, dan faktor eksternal atau luar dirinya, yang kemudian oleh Disa (dalam Satalina, 2014:299) dijabarkan yaitu terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perilaku *cyberbullying*

pada remaja adalah (1) dampak pelaku yang pernah mengalami *bullying* tradisional, (2) karakteristik kepribadian, (3) persepsi tertarik untuk *membully* korban, (4) *strain*, dan (5) interaksi antara orangtua dan anak. Hal yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini adalah perilaku *cyberbullying* pada siswa usia remaja awal, dalam hal ini adalah siswa yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan, apabila ditinjau dari karakteristik remaja yaitu seseorang yang sedang berada pada gejolak identitas diri dan remaja merupakan sosok yang mulai menarik diri dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pada usia ini perlu adanya kontrol diri yang besar dari orang tua atau keluarga agar perilaku yang menyimpang khususnya *cyberbullying* ini dapat diminimalisir. Adapun salah satu bentuk kontrol dari orang tua adalah menerapkan pola komunikasi yang baik dan efektif, sehingga seorang anak merasa memiliki tempat yang aman dan mampu memberikan reaksi yang positif apabila terdapat permasalahan di luar lingkungan keluarga.

### **1. Tingkat Pola Komunikasi Orang Tua Pada Siswa SMPI Singosari Malang**

Sebagaimana Djamarah (2004:38) menjelaskan bahwa dalam sebuah keluarga maka harus dibentuk sebuah komunikasi yang harmonis antar anggota keluarga dengan tujuan untuk membangun pendidikan yang baik di dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut, faktor utama dalam komunikasi dalam keluarga ini adalah bagaimana interaksi anak dengan orang tuanya, yang kemudian menjadi penting bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 207 sampel penelitian, maka diperoleh hasil bahwa pola komunikasi orang tua pada siswa SMPI Singosari Malang terbentuk menjadi empat tipe sesuai teori Fitzpatrick (2006), yaitu pola konsensual, protektif, pluralistis, dan *laissez-faire*.

Pola-pola komunikasi ini digolongkan berdasarkan tinggi rendahnya aspek komunikasi orang tua, yaitu terdapat dua aspek yang membentuk pola komunikasi orang tua. Aspek tersebut adalah *conversation orientation* dan *conformity orientation*, dalam hal ini dari kedua aspek tersebut dapat membentuk pola-pola komunikasi antara lain (1) pola konsensual, (2) pola pluralistik, (3) pola protektif, dan (4) pola *laissez-faire*. Keempat pola tersebut memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan aspek-aspek yang dominan. Adapun aspek *conversation orientation* dan *conformity orientation* yang sama-sama tinggi akan membentuk pola konsensual, sedangkan ketika keduanya rendah akan membentuk pola *laissez-faire*, kemudian apabila aspek percakapan tinggi dan konformitas rendah akan membentuk pola pluralistis, dan yang terakhir adalah apabila percakapan rendah sedangkan konformitas tinggi akan membentuk yang disebut pola protektif.

Pada keempat pola komunikasi ini memiliki jumlah responden yang berbeda-beda, antara lain pada pola konsensual terdapat pada 69 responden (33,3%), kemudian pola pluralistis terdapat pada 33 responden (15,9%), sedangkan pola protektif terdapat pada 26 responden (12,6%), dan pola komunikasi *laissez-faire* dengan jumlah responden tertinggi yaitu 79 responden (38,2%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pola komunikasi

antara orang tua dan anak yang terjadi paling banyak adalah pada pola *laissez-faire* kemudian disusul oleh pola konsensual dengan perbedaan jumlah sebanyak 10 responden. Maka, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dan siswa SMPI Singosari Malang didominasi oleh pola *laissez-faire*. Hal ini berarti bahwa antara aspek percakapan dan aspek konformitas dalam keluarga, dari keduanya sama-sama tidak dipentingkan.

Pola konsensual dengan prosentase 33,33% ini menunjukkan karakteristik yang tinggi pada masing-masing aspek, sehingga biasanya pada pola ini seorang anak akan cenderung terbuka terhadap semua hal kepada orang tua, begitu juga sebaliknya orang tua menjelaskan apapun yang menjadi keputusan di dalam keluarga dengan harapan setiap anak dapat memahami maksud dari orang tua. Selain itu, dengan adanya keterbukaan dan intensitas komunikasi yang tinggi juga dapat mempengaruhi seorang anak dalam menyelesaikan sebuah konflik, dalam hal ini konflik-konflik internal keluarga sangat diminimalisir ataupun diselesaikan secara bersama. Oleh karena itu, menurut Koerner & Fitzpatrick (2006:56), anak-anak yang berada pada pola konsensual ini akan cenderung belajar menghargai percakapan dalam keluarga dan mengadopsi nilai-nilai dan keyakinan orang tuanya, sehingga tipe keluarga ini saling terlibat dalam pemecahan masalah di keluarga ataupun di luar keluarga.

Berbeda halnya dengan pola komunikasi tipe protektif dengan prosentase 12,6%. Pola komunikasi dengan tipe ini keluarga jarang melakukan percakapan antar anggota keluarga namun memiliki tingkat kepatuhan yang

tinggi. Oleh karena itu, di dalam keluarga akan lebih tinggi sifat patuh namun kurangnya komunikasi (Morissan, 2010:163). Hal ini dapat mempengaruhi iklim di dalam keluarga tersebut, yang menjadikan antara anak dan orang tua jarang berkumpul atau berinteraksi secara intensif, sehingga setiap keputusan di dalam keluarga secara penuh diambil oleh orang tua tanpa berdiskusi ataupun berkomunikasi dengan anak-anaknya. Selain itu, Koerner & Fitzpatrick (2006:58) juga mengungkapkan bahwa pada tipe ini anak dituntut untuk tidak memiliki konflik satu sama lain dan diharuskan berperilaku sesuai dengan norma keluarga, sehingga keterlibatan anak dalam menyelesaikan konflik sangat rendah dan anak merasa bahwa dirinya tidak memiliki kebebasan berpendapat.

Pola komunikasi selanjutnya adalah tipe pluralistik yang terdapat pada 33 responden siswa dengan prosentase sebesar 15,9%. Pola komunikasi dengan tipe ini adalah tinggi dalam aspek percakapan namun rendah dalam kepatuhan, sehingga anak dan orang tua disini sering melakukan percakapan atau diskusi bersama tetapi kepatuhan dalam keluarga rendah yang membuat anak tidak melibatkan orang tua dalam memutuskan sesuatu. Pada tipe ini, anak-anak tidak dikontrol oleh orang tua, karena orang tua menganggap bahwa setiap anak memiliki keputusan masing-masing yang sudah dianggap sesuai kebaikan (Morissan, 2010:163). Maka, anak-anak dengan tipe ini sering mendapatkan evaluasi dari orang tuanya namun mereka dituntut untuk memutuskan suatu hal, sehingga sifat komunikasi antara anak dan orang tua pada tipe ini adalah hanya

sebagai bahan evaluasi tanpa ada pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh orang tua terhadap keputusan anak.

Pola komunikasi yang terakhir adalah pola *laissez-faire* dengan prosentase tertinggi yaitu sebesar 38,2%. Pada pola ini, antara percakapan dan kepatuhan anak pada orang tua adalah sama-sama rendah sehingga Morissan (2010:164) menyebutnya sebagai keluarga lepas tangan atau keterlibatan yang rendah. Selain dari antara anak dan orang tua jarang berkumpul dan berkomunikasi bersama, anak juga tidak dikontrol secara penuh atau dengan kata lain orang tua tidak memiliki andil dalam mengambil tindakan pengawasan anak. Koerner & Fitzpatrick (2006:58-59) juga menjelaskan bahwa anggota keluarga dengan tipe pola komunikasi ini secara emosional mereka bercerai, sehingga anak-anak dari keluarga tidak mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Hal ini yang dapat memberikan pengaruh bagi anak dalam proses perkembangan dan penyelesaian konflik di dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Tingkat Cyberbullying Siswa SMPI Singosari Malang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 207 siswa dan siswi SMPI Singosari Malang, maka diperoleh hasil skor hipotetik maksimal sebesar 108, sedangkan skor empirik maksimal adalah sebesar 72, yang berarti bahwa skor data di lapangan jauh lebih kecil dibandingkan skor hipotetik. Hal ini juga berpengaruh terhadap rata-rata skor yang dimiliki responden penelitian yaitu sebesar 50,4 dan skor ini lebih kecil dibandingkan skor rata-rata hipotetik yaitu sebesar 67,5. Hal ini yang menjadikan tingkat *cyberbullying* siswa SMPI

Singosari Malang paling dominan berada pada kategori rendah yaitu jumlah responden sebanyak 107 siswa dengan prosentase sebesar 51,7 % dan berbeda tipis dengan kategori sedang yaitu berjumlah 100 siswa dengan prosentase 48,3 %, sedangkan pada kategori tinggi tidak muncul pada responden penelitian ini. Hal ini berarti bahwa siswa-siswi SMPI Singosari Malang tidak memiliki kecenderungan dalam aktivitas *cyberbullying* secara tinggi, tetapi dalam batasan rendah dan sedang.

Kategori rendah dan sedang pada hasil penelitian ini hanya berjarak 7 responden, sedangkan skor maksimal responden adalah 72. Jika dibandingkan dengan skor minimal pada kategori tinggi adalah 82, antara skor maksimal responden dan skor minimal kategori tinggi berjarak 10 angka. Hal ini berarti bahwa apabila tidak dilakukan pencegahan ada kemungkinan perilaku *cyberbullying* siswa yang berada pada kategori sedang ini dapat meningkat pada kategori tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku *cyberbullying* responden lebih banyak pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku siswa dalam hal *cyberbullying* ini dalam intensitas dan frekuensi yang kecil.

Berdasarkan pengertian *cyberbullying* menurut Brequet (dalam Pandie, 2016:47) merupakan bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korban melalui perangkat teknologi, sehingga pelaku ingin melihat seseorang terluka dengan cara menyerang korban seperti menyebarkan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan memalukan korban. Perilaku ini dapat muncul dari berbagai motif atau faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu

(2012:26) terhadap 363 siswa SMP dan SMA di Jawa Tengah dan Yogyakarta memperoleh hasil terkait alasan melakukan *cyberbullying*, dengan jawaban antara lain, (1) iseng saja sebesar 49%, (2) rasa jengkel dan benci terhadap teman sebesar 36%, (3) ingin membalas dendam dengan prosentase 7%, dan (4) meniru teman yang lain yaitu sebesar 4%.

Selain itu, ada yang menjelaskan juga bahwa selain faktor balas dendam, terdapat faktor “*fun*” dan “*social prestige*” yang merupakan faktor utama pemicu perilaku *cyberbullying* (Ybarra, dalam Rahayu,2012:26). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan *cyberbullying* kemungkinan adalah hanya karena faktor kesenangan dengan alasan bahwa dia tidak memahami apa yang sebenarnya dia lakukan. Pelaku *cyberbullying* ini tidak memahami bahwa tindakan yang dilakukan merupakan tindakan agresi yang berdampak bagi korban yang mengalaminya. Hal ini juga dapat dialami oleh siswa SMPI Singosari Malang yang melakukan *cyberbullying* dengan kategori rendah dan sedang, mereka merupakan pelaku tetapi dengan intensitas yang tidak tinggi.

Menurut Patchin & Hinduja (2006,dalam Sartana, 2017:29) juga mengungkapkan bahwa seseorang lebih tertarik melakukan *bullying* di media elektronik adalah karena identitas pelaku dapat disembunyikan atau dengan kata lain ada faktor anonim. Faktor anonimitas ini juga mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku *cyberbullying*, namun tidak semua anak usia remaja memahami terkait penggunaan teknologi yang mengarah pada *cyberbullying* yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Sartana (2017:30) dapat diperoleh

hasil bahwa responden yang menjadi pelaku ternyata jumlahnya lebih sedikit dibandingkan korban, yaitu hanya sebanyak 76 responden dari total responden adalah 353 remaja awal atau dengan prosentase 21%. Sebagaimana hasil penelitian ini yaitu dari total responden 207 siswa terdapat 51,7% responden yang masuk dalam kategori rendah dan sisanya sedang. Rendahnya temuan hasil yang mengarah pada perilaku *cyberbullying* yang tinggi dapat disebabkan beberapa hal, seperti faktor usia yaitu ada yang menyebutkan bahwa remaja yang lebih tua memiliki risiko untuk melakukan *cyberbullying* lebih tinggi (Smith, dkk., 2008; Raskauskas & Stoltz, 2007, dalam Emilia, 2013:82). Selain faktor usia, ada beberapa faktor lain yang dapat memberikan perbedaan prediksi tingkat perilaku *cyberbullying*, seperti budaya pendidikan, lingkungan, dan sebagainya.

Sementara apabila ditinjau dari perilaku *cyberbullying* memiliki beberapa macam aktivitas, yaitu seperti yang diungkapkan oleh Willard (2005:2) terdapat tujuh macam bentuk perilaku *cyberbullying* antara lain *flaming*, *harassment*, *cyberstalking*, *denigration*, *impersonation*, *outing* & *trickery*, dan *exclusion*. Setiap anak yang terdeteksi sebagai pelaku dapat melakukan masing-masing tujuh aktivitas *cyberbullying* tersebut atau hanya melakukan beberapa aspek perilaku saja, sehingga hal ini juga dapat menentukan tingkat dari perilaku *cyberbullying* responden. Berdasarkan hasil, ditemukan bahwa bentuk aktivitas *cyberbullying* yang memiliki risiko adalah *flaming*, *impersonation*, dan *exclusion*. Pada bentuk *flaming* terdapat sebanyak 3 responden pada kategori tinggi, 110 responden pada kategori sedang, dan 94

responden pada kategori rendah. Pada bentuk *impersonation* terdapat sebanyak 3 responden pada kategori tinggi, 114 responden pada kategori sedang, dan 90 responden pada kategori rendah. Berbeda halnya dengan bentuk *exclusion*, yaitu sebanyak 4 responden pada kategori tinggi, 109 responden pada kategori sedang, dan 94 responden pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivitas siswa-siswi SMPI Singosari dalam perilaku *cyberbullying* yang memiliki risiko tinggi adalah bertengkar secara online (*flaming*), membobol akun media sosial orang lain (*impersonation*), dan memblokir daftar teman (*exclusion*).

### **3. Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa SMPI Singosari Malang**

Wursanto mengungkapkan bahwa komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, serta dengan siapa saja bahkan sejak lahir kita sudah melakukan sebuah komunikasi yaitu dengan orang tua (Djamarah, 2004:36). Maka, komunikasi disini sangat penting dalam pembinaan kepribadian dan mengembangkan bakat seseorang, khususnya dalam keluarga sendiri fungsi komunikasi berkaitan dengan pendidikan karena ada norma yang ingin diwariskan dari orang tua kepada anak (Djamarah, 2004:36). Selain itu, fungsi utama dari keluarga adalah sebagai fungsi komunikasi sosial dan kultural, yang berarti bahwa fungsi sosial adalah sebagai pembangunan konsep diri, aktualisasi diri, dan menghindari ketegangan,

sedangkan fungsi kultural adalah memelihara norma dan mengkomunikasikan dengan baik secara horizontal maupun vertikal (Djamarah, 2004:37-38).

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier sederhana yang menguji pengaruh variabel pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying*, maka diperoleh hasil bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang adalah pola konsensual dengan *R square* 0,072 dengan signifikansi 0,026 ( $F = 5,208, p < 0,05$ ). Berbeda dengan pola komunikasi yang lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka pola konsensual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* yaitu sebesar 7,2 % dan sedangkan 92,8% perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor yang lain. Pola konsensual ini juga memiliki hubungan negatif ( $Beta = -0,269$ ) dengan perilaku *cyberbullying*, yang berarti bahwa apabila pola konsensual diterapkan dalam pola komunikasi maka akan menurunkan perilaku *cyberbullying*.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh dari pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang dalam hal ini adalah pola konsensual, dengan kata lain perilaku *cyberbullying* anak dipengaruhi oleh komunikasi dengan orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Malihah (2018:151), dengan diperoleh hasil bahwa rendahnya komunikasi yang terbuka antara orang

tua dengan remaja akan berpotensi dalam meningkatkan perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut berarti bahwa apabila pola komunikasi orang tua dan anak baik maka kecenderungan anak dalam berperilaku *cyberbullying* akan semakin rendah.

Selain itu, pentingnya komunikasi anak dan orang tua juga diungkapkan oleh Jatmikowati (2018:6) bahwa komunikasi positif yang dalam keluarga sejak kecil akan membentuk pribadi anak yang percaya diri dan memiliki konsep diri yang positif, sehingga dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi komunikasi yang dilakukan antara anak dan orang tua maka akan semakin mendukung perkembangan seorang anak khususnya dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya, sehingga anak-anak yang terbentuk kepribadiannya seperti ini akan memberikan reaksi positif pada setiap hal yang muncul dari luar dirinya. Sementara, Setyowati (2005, dalam Jatmikowati, 2018:6) juga menjelaskan bahwa pola komunikasi yang demokratis dapat memberikan pengaruh pada perkembangan emosi anak sehingga ia mampu memahami perasaan dirinya dan orang lain. Perkembangan emosi anak yang baik juga mempengaruhi bagaimana ia merespon lingkungan sekitar, sehingga anak-anak yang memiliki pengelolaan emosi yang baik maka akan mampu menahan dirinya untuk tidak terlibat dalam aktivitas *cyberbully*.

Hal-hal terkait pembentukan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan proses yang ada di dalam keluarga, yaitu bagaimana sebuah keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sebagaimana menurut Oghburn

(dalam Putro, 2005:23) yang menjelaskan mengenai fungsi keluarga adalah fungsi kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan, rekreasi, status keluarga, dan fungsi agama, yang berarti bahwa keluarga disini adalah segalanya bagi anak. Oleh karena itu, apabila dalam fungsi keluarga tidak maksimal dapat berdampak pada anggota keluarga khususnya adalah anak. Dampak tersebut dapat bermacam-macam, salah satu dampak dari kurangnya fungsi keluarga sebagaimana menurut Putro (2005:29) yang menjelaskan bahwa penyebab kenakalan remaja yang paling dominan adalah ketidakharmonisan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada dampak yang berarti bagi anak dengan keluarga yang tidak harmonis, yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dimaksud adalah sesuatu yang menyimpang dari aturan pada umumnya, termasuk melakukan *bullying* di media sosial adalah salah satu bentuk penyimpangan.

Selain itu komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung apabila melibatkan tiga komponen yaitu pembicara (orangtua), pendengar (anak), dan pesan yang dikomunikasikan, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik apabila antara orang tua dan anak mampu mengemukakan dengan jelas serta bersedia mendengarkan pesan berupa pesan verbal ataupun nonverbal (dalam Putro, 2005:65). Hal ini berarti bahwa komunikasi yang baik akan berlangsung baik apabila komponen tersebut terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian ini telah dijelaskan bahwa tingkat *cyberbullying* siswa 48,3% berada pada kategori sedang dan 51,7% pada kategori rendah, sedangkan pola komunikasi yang digunakan adalah 33,3% dengan pola konsensual dan 38,2% dengan pola

*laissez-faire*. Namun, hasil menunjukkan bahwa pola konsensual yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying*, sehingga kecenderungan perilaku *cyberbullying* anak menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjalin komunikasi yang baik antara anak dengan orang tuanya, sehingga dalam keluarga terjalin komunikasi secara terbuka dan efektif, dalam hal ini orang tua dapat menjadi pendengar bagi anak, begitupun anak mampu mendengarkan penjelasan dari orang tua.

Selain itu, dengan adanya signifikansi pengaruh dari pola konsensual terhadap perilaku *cyberbullying* berarti bahwa pola komunikasi yang diterapkan mementingkan aspek percakapan dan konformitas, sehingga antara keduanya seimbang tidak ditinggalkan satu sama lain. Maka, keluarga dengan pola seperti ini sangat menghargai keterbukaan dalam berkomunikasi, sehingga orang tua dengan mendengarkan pendapat dari anak-anaknya yang kemudian keputusan dalam keluarga dapat dipahami bersama (Morissan, 2010:162). Selain itu, menurut Koerner & Fitzpatrick (2006:56), anak-anak yang berada pada keluarga dengan pola komunikasi konsensual akan saling terlibat dalam pemecahan masalah dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut anak akan merasa aman dan terlindungi di dalam keluarga, sehingga tidak ada hal yang harus diluapkan secara emosional yang berlebihan di luar konteks keluarga. Sebagaimana menurut Putro (2005:67), yaitu seseorang dapat terbuka mengungkapkan perasaan dan keinginan apabila ia merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hal ini keluarga. Hal ini didukung juga dengan ungkapan Prof. Arifin (dalam Putro, 2005:67-68) yaitu terdapat empat

kebutuhan dasar dalam komunikasi yaitu kebutuhan diperlakukan sebagai manusia, kebutuhan pengakuan, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan mengatasi kesulitan. Oleh karena itu, dengan rasa aman dan diterima dalam keluarga, seorang anak tidak memiliki alasan untuk meluapkan emosinya di luar keluarga atau bahkan melalui media sosial yang berlebihan.

Selain faktor keluarga, ternyata ada beberapa hal yang dapat mendorong seorang remaja berperilaku agresif yaitu menurut pendekatan sosiologis, perilaku tersebut merupakan akumulasi dari produk sosial dari kandungan hingga remaja, kemudian faktor pendekatan psikologis yaitu disebabkan karena krisis identitas, sedangkan menurut yuridis yaitu berkaitan dengan sanksi atau hukuman yang berlaku (Putro, 2005:99). Berdasarkan hal tersebut, perilaku agresif dalam hal ini adalah *cyberbullying* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu akibat dari penyelesaian konflik dalam dirinya yang belum baik sehingga seorang anak belum mampu mengakomodir emosi-emosi negatif yang datang. Selain itu, menurut teori lainnya, terdapat faktor genetik yang lebih berpengaruh dibandingkan pola pengasuhan orang tua atau lingkungan, yang ini diperkuat oleh penelitian Dilalla dan Gottesman (1991) yang menjelaskan bahwa faktor genetik memainkan peran penting terhadap kriminalitas yang berkonjungsi dengan faktor lingkungan (Krahe, 2005:52).

Oleh sebab itu, pola komunikasi orang tua yang ada pada penelitian ini bukan menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku *cyberbullying* pada anak. Sebagaimana Freud menjelaskan juga bahwa perilaku individu didorong oleh dua kekuatan dasar yaitu insting kehidupan dan insting kematian, yang

berarti insting kehidupan mendorong kepada kesenangan dan kematian mendorong pada destruksi diri, sehingga tindakan agresif ini dapat menjadi mekanisme dalam melepaskan energi destruktif kepada orang lain, atau yang disebut sebagai katarsis (Krahe, 2005:54). Media katarsis ini yaitu media sosial, yang merasa bahwa pelaku tidak dapat bertemu langsung dengan korban atau pelaku dapat menyembunyikan identitasnya.

Selain dorongan katarsis atas akumulasi pengalaman dan faktor komunikasi, pengalaman lainnya yang dapat membentuk perilaku *cyberbullying* adalah sosial kognitif, yaitu apabila seseorang pernah menyelesaikan konflik dengan cara agresi dan itu berhasil menyelesaikan konflik, maka pola pikirnya akan membentuk bahwa solusi konflik adalah berkaitan dengan agresi (Krahe, 2005:64). Menurut teori belajar juga, perilaku agresi dalam hal ini *cyberbullying* dapat disebabkan oleh pengondisian instrumental dan perilaku *modeling* atau meniru, yaitu bukan hanya dari pola komunikasi orang tuanya namun menurut Krahe (2005:67) juga berkaitan dengan pola asuh orang tuanya.

Pada pola asuh orang tua juga terdapat cara berkomunikasi yang digunakan dalam sehari-hari dan hal ini berkaitan dengan pola komunikasi orang tua yang diterapkan. Maka pola komunikasi orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga kasus agresivitas khususnya *cyberbullying* ini dapat diminimalisir sejak awal. Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan bahwa pola komunikasi yang baik untuk diterapkan untuk menurunkan perilaku *cyberbullying* adalah pola

komunikasi konsensual, sehingga anak akan merasa mendapatkan dukungan penuh dari orang tua karena setiap keputusan anak akan dikonsultasikan dengan orang tua. Oleh karena itu, perasaan aman dan diterima oleh keluarga ini yang menjadikan kepribadian anak menjadi cukup tenang dan memiliki penyelesaian konflik yang baik, sehingga kecenderungan-kecenderungan perilaku *cyberbullying* ini dapat diminimalisir.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat pola komunikasi orang tua siswa SMPI Singosari Malang

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab sebelumnya, hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa tingkat pola komunikasi orang tua pada siswa SMPI Singosari Malang didominasi oleh pola *laissez-faire* yaitu sebesar 38,2%, sedangkan tingkat kedua pada pola komunikasi konsensual sebesar 33,3%, dan pola pluralistis sebesar 15,9%, serta pola yang paling sedikit digunakan adalah pola protektif yaitu sebesar 13%.

##### 2. Tingkat perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang yang berada pada kategori rendah adalah 51,7 % (107 siswa), 48,3% (100 siswa) pada kategori sedang, dan 0% pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa tingkat *cyberbullying* siswa paling banyak pada kategori rendah. Selain itu, bentuk *cyberbullying* yang memiliki risiko tinggi adalah *flaming*, *impersonation*, dan *exclusion*.

### 3. Pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* adalah tipe konsensual dengan besar pengaruh 7,2%, sedangkan pola *laissez-faire*, pola protektif, dan pola pluralistis tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara faktor sisa sebesar 92,8% perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor yang lain.

## B. Saran

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kategori tingkat *cyberbullying* terdapat pada kategori rendah dan sedang, sehingga diharapkan kepada subjek berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan meminimalisir perilaku-perilaku yang mengarah pada *cyberbullying* seperti menghina teman melalui media sosial. Selain itu, subjek dapat meningkatkan kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan apabila terdapat konflik dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

### a. Kegiatan Preventif

Pihak sekolah diharapkan terlibat dalam komunikasi dengan siswa serta wali murid dalam mengidentifikasi aktivitas siswa di media sosial, sehingga dapat mencegah perilaku *cyberbullying* yang lebih tinggi. Selain itu, pihak sekolah dapat membuat kebijakan atau aturan mengenai aktivitas elektronik yang kemudian disosialisasikan kepada orang tua dan siswa.

### b. Kegiatan Kuratif

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pola komunikasi yang di dalamnya menekankan aspek percakapan dan kepatuhan, sehingga dapat meminimalisir perilaku *cyberbullying* siswa yang telah ada.

## 3. Bagi Orang Tua Subjek

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola konsensual memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan perilaku *cyberbullying*, sehingga orang tua dapat meminimalisir aktivitas *cyberbullying* anak dengan cara bersinergi dengan pihak sekolah dan memperbaiki pola komunikasi yang diterapkan yaitu meningkatkan aspek percakapan dan kepatuhan, seperti sering berkumpul dan berinteraksi dengan anak, memberikan ruang diskusi keluarga, mengontrol aktivitas media sosial anak, serta mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan-aturan di rumah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai perilaku *cyberbullying* dan menggunakan model instrumen yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain untuk melihat hubungan antara keduanya atau lebih, sehingga dapat diketahui seberapa tinggi sumbangsih masing-masing faktor perilaku *cyberbullying* yang ada.



**LAMPIRAN 1****KUISIONER SURVEY PERILAKU *CYBERBULLYING***

Nama :

Usia/tgl lahir :

Kelas : VII/VIII/IX .....

Jenis kelamin : L/P

*Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan diri kamu, karena tidak ada jawaban yang salah.*

1. Apakah kamu memiliki akun media sosial? Jika iya, sebutkan akun media sosial apa saja yang dimiliki !
2. Akun apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
3. Apa yang dilakukan ketika menggunakan akun media sosial?
4. Apakah media sosial bermanfaat untuk kamu? Mengapa?
5. Apakah kamu pernah membajak akun teman atau orang lain? Jelaskan alasannya.
6. Apakah kamu pernah *posting* atau *update story/status* tentang sesuatu yang membahas keburukan temanmu? Jelaskan alasannya.
7. Bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang menjelek-jelekkan orang lain di media sosial?

TERIMA KASIH ☺

**LAMPIRAN 2****SKALA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA**

Kelas : ..... Jenis kelamin : L/P

Nama : ..... Usia : .....

**Petunjuk pengisian:**

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda centang (☐) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang salah.

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak Pernah

**SKALA A**

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Saya dan orang tua menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama				
2.	Orang tua saya terbuka tentang semua hal				
3.	Saya terlibat di dalam pengambilan keputusan keluarga				
4.	Orang tua meminta pendapat saya untuk memutuskan suatu hal				
5.	Saya didorong untuk aktif dalam diskusi keluarga				
6.	Orang tua mendorong saya untuk bisa mengungkapkan pendapat dalam diskusi keluarga				
7.	Orang tua saya memberikan pemahaman kepada semua anggota keluarga mengenai keputusan yang diambil				
8.	Saya dan anggota keluarga memiliki pemahaman yang sama terkait nilai-nilai yang diterapkan di rumah				
9.	Saya memilih menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan orang lain				
10.	Saya memprioritaskan jadwal bersama				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
	keluarga dibandingkan yang lainnya				
11.	Saya meminta pendapat orang tua tentang kegiatan yang ingin saya ikuti				
12.	Saya menunggu persetujuan orang tua apabila ada kegiatan di luar rumah				
13.	Orang tua saya tidak menyempatkan diri untuk berkumpul bersama				
14.	Orang tua saya tidak memiliki waktu untuk berbincang dengan saya				
15.	Orang tua saya tidak mau mendengarkan pendapat saya				
16.	Saya tidak diajak berbicara tentang pengambilan keputusan keluarga				
17.	Orang tua saya tidak memberikan “ruang” diskusi keluarga				
18.	Saya tidak diizinkan mengungkapkan pendapat dalam diskusi keluarga				
19.	Orang tua membuat keputusan tanpa mendengarkan pertimbangan saya				
20.	Anggota keluarga memiliki pemahaman yang berbeda tentang nilai-nilai yang ada di rumah				
21.	Saya lebih suka pergi bermain bersama teman dibandingkan keluarga				
22.	Saya tetap berada di luar walaupun ada kegiatan keluarga yang mendesak				
23.	Orang tua membebaskan saya dalam berkegiatan di luar				
24.	Saya melakukan aktivitas tanpa campur tangan orang tua				

## LAMPIRAN 3

## SKALA CYBERBULLYING

## SKALA B

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bertengkar dengan teman di media sosial				
2.	Saya marah-marah kepada orang lain melalui media social				
3.	Saya menghina teman melalui <i>personal chat</i>				
4.	Saya mengirim <i>chat</i> dengan bahasa yang kasar kepada teman				
5.	Saya mengomentari semua <i>postingan</i> teman dengan kalimat negative				
6.	Saya mengikuti akun orang lain untuk menakutinya				
7.	Saya menyebarkan berita gosip teman di grup media sosial				
8.	Saya memposting berita palsu tentang teman di media sosial				
9.	Saya membajak akun media sosial milik teman				
10.	Saya membuat status buruk dengan menggunakan akun orang lain				
11.	Saya menyebarkan rahasia orang lain di media sosial				
12.	Saya memposting sesuatu yang dapat mempermalukan teman				
13.	Saya sengaja mengeluarkan teman yang saya benci dari grup media sosial				
14.	Saya memblokir akun orang lain dari daftar pertemanan saya				
15.	Saya menghindari pertengkar di media social				
16.	Saya berkata sopan di media social				
17.	Saya tidak mengirim pesan yang bisa menghina orang lain				
18.	Saya mengirim <i>chat</i> tentang hal-hal yang baik				
19.	Saya mengomentari akun orang lain dengan kalimat yang baik				
20.	Saya tidak terlibat dalam aktivitas online orang				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
	lain yang dapat menakutinya				
21.	Saya tidak ikut menyebarkan berita gosip tentang orang lain				
22.	Saya tidak memposting berita palsu tentang orang lain				
23.	Saya tidak tertarik membobol akun media sosial orang lain				
24.	Saya berkomunikasi melalui media sosial menggunakan akun pribadi				
25.	Saya tidak <i>memposting</i> rahasia orang lain di media sosial				
26.	Saya tidak mempermalukan teman termasuk di media sosial				
27.	Saya tetap berteman dengan seseorang di media sosial meskipun ada masalah				
28.	Saya tidak memblokir pertemanan dengan seseorang walaupun saya membencinya				

## LAMPIRAN 4

## HASIL UJI VALIDITAS SKALA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA

Correlations		TOTAL
X1	Pearson Correlation	.339**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
X2	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00001	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00002	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00003	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00004	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00005	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207

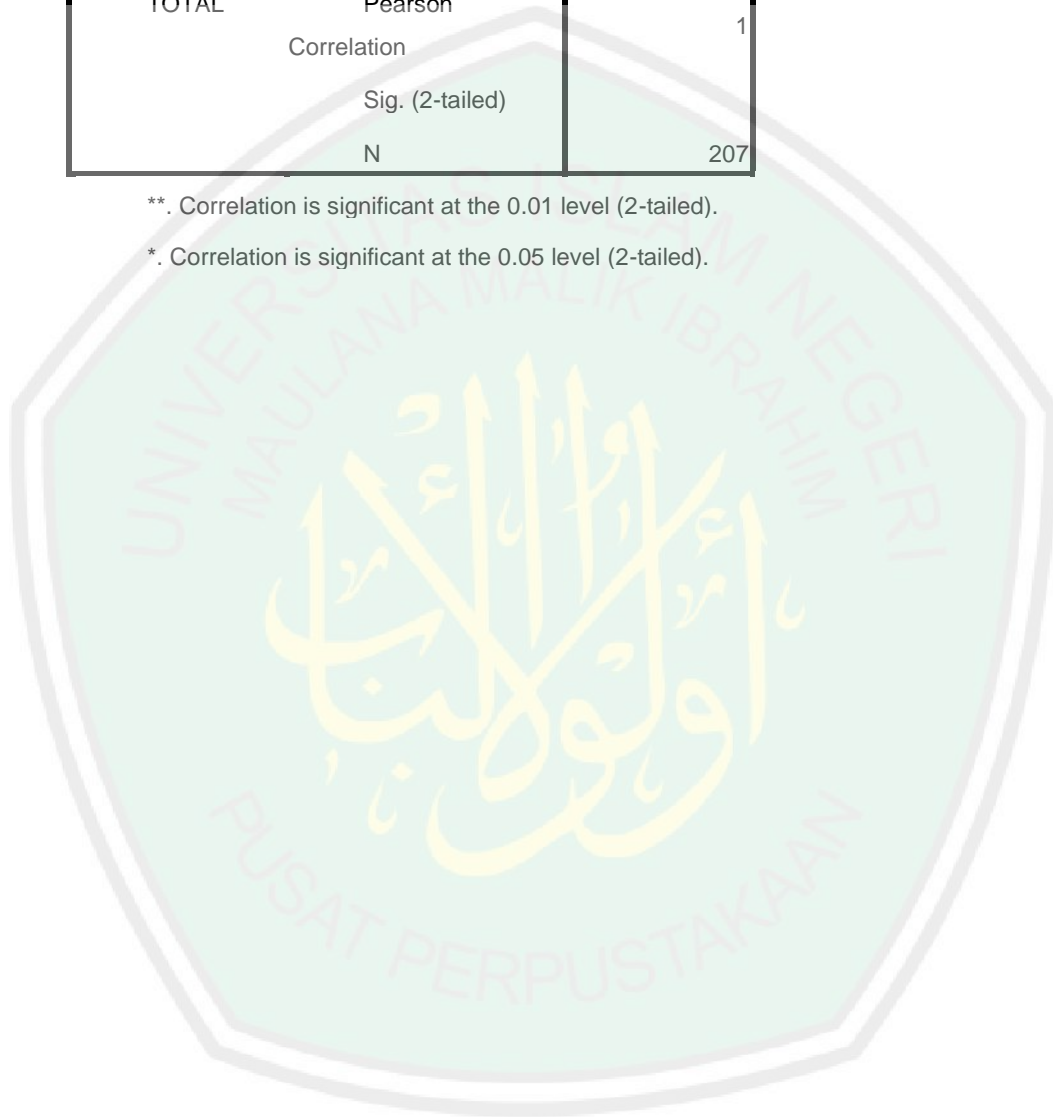
VAR00006	Pearson			
	Correlation			.501**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	
VAR00007	Pearson			
	Correlation			.558**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	
VAR00008	Pearson			
	Correlation			.589**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	
VAR00009	Pearson			
	Correlation			.469**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	
VAR00010	Pearson			
	Correlation			.506**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	
VAR00011	Pearson			
	Correlation			.428**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	
VAR00012	Pearson			
	Correlation			.358**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	
VAR00013	Pearson			
	Correlation			.373**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	

VAR00014	Pearson			
	Correlation			.398**
	Sig. (2-tailed)			.000
VAR00015	Pearson			
	Correlation			.477**
	Sig. (2-tailed)			.000
VAR00016	Pearson			
	Correlation			.394**
	Sig. (2-tailed)			.000
VAR00017	Pearson			
	Correlation			.405**
	Sig. (2-tailed)			.000
VAR00018	Pearson			
	Correlation			.142 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)			.042
VAR00019	Pearson			
	Correlation			.539**
	Sig. (2-tailed)			.000
VAR00020	Pearson			
	Correlation			.409**
	Sig. (2-tailed)			.000
VAR00021	Pearson			
	Correlation			.246**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	

VAR00022	Pearson Correlation	.345**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	207

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## LAMPIRAN 5

### HASIL UJI VALIDITAS SKALA *CYBERBULLYING*

Correlations		Total
VAR00001	Pearson Correlation	.339**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00002	Pearson Correlation	.293**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00003	Pearson Correlation	.293**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00004	Pearson Correlation	.351**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00005	Pearson Correlation	.217**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	207
VAR00006	Pearson Correlation	.216**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	207
VAR00007	Pearson Correlation	.154*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	207

VAR00008	Pearson Correlation	.161*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	207
VAR00009	Pearson Correlation	.195**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	207
VAR00010	Pearson Correlation	.053
	Sig. (2-tailed)	.452
	N	207
VAR00011	Pearson Correlation	.207**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	207
VAR00012	Pearson Correlation	.244**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00013	Pearson Correlation	.326**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00014	Pearson Correlation	.250**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00015	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207

VAR00016	Pearson Correlation	.415**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00017	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00018	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00019	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00020	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00021	Pearson Correlation	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00022	Pearson Correlation	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00023	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207

VAR00024	Pearson Correlation	.352**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00025	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00026	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00027	Pearson Correlation	.435**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
VAR00028	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	207
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	207

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 6****HASIL UJI RELIABILITAS SKALA****SKALA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	24

**SKALA CYBERBULLYING****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	27

## LAMPIRAN 7

## HASIL UJI NORMALITAS

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.12556010
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.052
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034

a. Test distribution is Normal.

## LAMPIRAN 8

## HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyber bully* PolaK omuni kasi	Between	(Combined)	8084.633	43	188.015	1.556	.026
	Groups	Linearity	2284.149	1	2284.149	18.901	.000
		Deviation from Linearity	5800.484	42	138.107	1.143	.274
	Within Groups		19697.802	163	120.845		
	Total		27782.435	206			



## LAMPIRAN 9

### HASIL UJI HIPOTESIS

#### Pola Konsensual

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONSENSUAL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y\_KONSEN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 <sup>a</sup>	,072	,058	10,851

a. Predictors: (Constant), KONSENSUAL

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613,185	1	613,185	5,208	,026 <sup>b</sup>
	Residual	7888,757	67	117,743		
	Total	8501,942	68			

a. Dependent Variable: Y\_KONSEN

b. Predictors: (Constant), KONSENSUAL

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,431	22,854		4,307	,000
	KONSENSUAL	-,650	,285	-,269	-2,282	,026

a. Dependent Variable: Y\_KONSEN

## Pola Pluralistik

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PLURAL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y\_PLURAL

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 <sup>a</sup>	,103	,074	9,755

a. Predictors: (Constant), PLURAL

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337,407	1	337,407	3,546	,069 <sup>b</sup>
	Residual	2949,926	31	95,159		
	Total	3287,333	32			

a. Dependent Variable: Y\_PLURAL

b. Predictors: (Constant), PLURAL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,008	38,102		-,551	,585
	PLURAL	1,020	,542	,320	1,883	,069

a. Dependent Variable: Y\_PLURAL

## Pola Protektif

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROTEK <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y\_PROTEK

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,220 <sup>a</sup>	,048	,009	12,108

a. Predictors: (Constant), PROTEK

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179,282	1	179,282	1,223	,280 <sup>b</sup>
	Residual	3518,256	24	146,594		
	Total	3697,538	25			

a. Dependent Variable: Y\_PROTEK

b. Predictors: (Constant), PROTEK

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117,132	60,125		1,948	,063
	PROTEK	-,935	,846	-,220	-1,106	,280

a. Dependent Variable: Y\_PROTEK

## Pola Laissez-Faire

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAISSES <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y\_LAIS

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,084 <sup>a</sup>	,007	-,006	11,506

a. Predictors: (Constant), LAISSES

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,291	1	73,291	,554	,459 <sup>b</sup>
	Residual	10194,608	77	132,398		
	Total	10267,899	78			

a. Dependent Variable: Y\_LAIS

b. Predictors: (Constant), LAISSES

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,810	13,553		4,708	,000
	LAISSES	-,163	,219	-,084	-,744	,459

a. Dependent Variable: Y\_LAIS

## LAMPIRAN 10

**HASIL UJI REGRESI ASPEK POLA KOMUNIKASI ORANG TUA  
TERHADAP CYBERBULLYING**

Correlations

		cyber	conversation	conformity
Pearson Correlation	Cyber	1,000	-,273	-,237
	conversation	-,273	1,000	,580
	conformity	-,237	,580	1,000
Sig. (1-tailed)	cyber	.	,000	,000
	conversation	,000	.	,000
	conformity	,000	,000	.
N	cyber	207	207	207
	conversation	207	207	207
	Conformity	207	207	207

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 <sup>a</sup>	,084	,075	11,169

a. Predictors: (Constant), conformity, conversation

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2332,317	2	1166,159	9,348	,000 <sup>b</sup>
	Residual	25450,117	204	124,755		
	Total	27782,435	206			

a. Dependent Variable: cyber

b. Predictors: (Constant), conformity, conversation

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,946	6,024		12,606	,000
	conversation	-,467	,188	-,205	-2,487	,014
	conformity	-,263	,183	-,118	-1,439	,152

a. Dependent Variable: cyber

## LAMPIRAN 11

### SKOR RESPONDEN SKALA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA

#### KETERANGAN:

- NO : Nomor Responden  
JK : Jenis Kelamin  
KLS : Kelas  
US : Usia  
X1, X2, dst. : Nomor Item Skala  
Tot : Skor total responden



NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT
1	2	1	12	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	60
2	2	1	13	4	2	1	1	1	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	71
3	2	1	13	2	2	1	1	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	68
4	1	2	14	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	55
5	2	1	13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	69
6	2	1	12	4	2	1	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	72
7	2	1	13	3	2	1	1	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	75
8	2	1	13	2	4	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	3	2	58
9	2	1	13	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	85
10	2	1	13	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	71
11	1	1	12	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	72
12	1	1	13	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	77
13	1	1	13	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	2	1	3	2	4	1	67
14	2	1	13	2	3	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	81
15	2	1	13	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
16	2	1	13	3	2	1	1	2	1	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	72
17	2	1	13	2	4	4	2	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	1	3	63
18	2	1	13	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	75
19	2	1	13	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	83
20	2	3	15	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	84
21	2	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
22	1	1	13	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	87
23	1	1	14	4	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	70
24	2	3	15	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	82

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT	
25	1	1	13	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	4	1	3	2	3	4	76	
26	1	1	12	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	1	2	3	4	2	4	79	
27	1	1	13	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	64	
28	1	1	13	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	52	
29	1	1	13	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	68	
30	1	1	13	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	73	
31	1	1	13	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	70	
32	1	1	13	2	3	1	2	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	73	
33	1	1	13	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64	
34	1	1	13	4	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	66	
35	2	3	15	2	2	1	1	2	1	2	2	4	4	2	2	3	3	4	1	1	1	2	3	3	4	3	4	57	
36	1	1	13	2	2	2	1	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	71	
37	1	1	13	4	2	1	3	2	2	2	1	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	71	
38	1	1	13	3	2	2	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	1	1	70	
39	1	1	13	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	71	
40	1	1	12	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	63	
41	1	1	13	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	3	3	4	3	4	2	4	1	2	2	1	48	
42	2	2	14	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	46	
43	2	2	14	2	4	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	63	
44	2	2	14	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	47	
45	2	2	14	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	85	
46	2	2	13	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	1	59	
47	2	2	14	4	2	1	2	1	4	4	4	2	2	4	2	3	3	1	4	4	4	3	1	3	4	3	3	68	
48	2	2	14	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	69

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT
49	2	2	14	4	2	1	2	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	72
50	2	2	13	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2	69
51	2	2	14	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	82
52	2	2	14	3	2	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	1	3	4	2	4	2	1	61
53	2	2	14	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	67
54	2	2	13	2	2	1	1	1	1	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	66
55	2	2	14	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	68
56	2	2	14	3	2	1	2	1	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	2	4	1	3	64
57	2	2	14	2	2	2	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	74
58	2	2	14	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	1	3	64
59	2	2	14	2	2	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	77
60	2	2	14	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	82
61	2	3	15	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	84
62	2	2	14	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	76
63	2	2	13	3	2	1	2	2	1	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	72
64	2	2	13	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	64
65	2	2	13	3	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	84
66	2	2	14	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	78
67	2	2	13	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	62
68	2	2	13	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	78
69	2	2	13	2	2	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
70	2	2	14	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	72
71	2	2	14	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	81
72	2	2	14	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT
73	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	65
74	2	2	13	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	69
75	2	2	14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	63
76	2	2	14	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	66
77	2	2	13	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	61
78	2	2	15	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	62
79	2	3	16	3	2	2	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	79
80	2	2	14	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	66
81	2	2	14	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	4	3	3	51
82	2	2	13	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	62
83	2	2	14	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	77
84	2	2	13	2	1	2	2	1	1	2	1	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	2	2	4	4	3	3	63
85	2	2	14	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	65
86	2	2	15	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	79
87	1	2	15	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71
88	1	2	14	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	84
89	1	2	14	4	4	1	2	1	1	2	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	67
90	1	2	14	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	70
91	1	2	15	3	2	2	2	3	1	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	72
92	1	2	14	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	57
93	1	2	14	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	70
94	1	2	14	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	56
95	1	2	14	4	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	73
96	1	2	15	1	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	68

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT
97	1	2	14	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	72
98	2	3	14	2	3	1	1	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	74
99	1	2	14	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	80
100	1	2	13	4	4	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	84
101	1	2	14	3	4	1	1	2	1	1	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	74
102	1	2	14	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2	66
103	1	2	15	4	3	1	3	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	64
104	1	2	14	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
105	1	2	15	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	75
106	1	2	14	4	2	1	1	1	1	4	2	4	2	4	2	1	1	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	59
107	1	2	14	4	2	1	1	1	1	4	2	4	2	4	2	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	62
108	1	2	15	4	2	1	1	1	1	4	2	4	2	4	2	1	1	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	62
109	1	2	14	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	75
110	1	2	15	2	2	4	1	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	4	56
111	1	2	14	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	1	1	2	63
112	1	2	14	4	2	1	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	1	4	4	3	1	67
113	1	2	14	2	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	4	1	3	4	3	3	72
114	1	2	14	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	60
115	1	2	14	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66
116	1	2	14	2	2	2	1	1	1	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	68
117	1	2	14	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	1	4	3	2	61
118	1	2	14	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	72
119	2	3	15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	66
120	2	3	15	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	38

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT
121	2	3	15	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	72
122	2	3	15	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	2	1	3	2	4	4	68
123	2	3	14	4	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	79
124	2	3	14	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	4	3	3	4	4	4	3	1	4	1	3	3	3	56
125	2	3	14	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	55
126	2	3	14	1	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	60
127	1	3	15	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	73
128	1	3	15	3	1	4	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	1	4	4	1	1	3	1	1	3	2	53
129	1	3	16	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	53
130	1	3	16	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	80
131	1	3	16	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	1	2	2	3	3	1	57
132	1	3	15	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	74
133	1	3	15	4	3	1	1	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	65
134	2	3	14	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	4	3	4	82
135	1	3	15	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	82
136	1	3	15	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	62
137	1	3	15	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	78
138	1	3	15	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	2	1	65
139	1	3	15	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	65
140	1	3	15	4	1	2	2	2	2	3	3	4	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	72
141	1	3	15	4	4	1	1	2	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	4	73
142	1	3	16	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	4	4	1	62	
143	1	3	14	4	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	66
144	1	3	15	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	72

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT
145	2	3	14	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	80	
146	2	3	15	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	63
147	2	3	15	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	68
148	2	3	16	4	2	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	64
149	2	3	14	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	88
150	2	3	15	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	86
151	2	3	15	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	80
152	2	3	15	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4	80
153	2	3	14	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	4	4	75
154	2	3	15	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	80
155	2	1	13	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	78
156	1	3	14	4	3	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	72
157	1	3	16	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	56
158	1	3	15	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	77
159	1	3	15	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	74
160	2	1	13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	91
161	2	1	13	4	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	66
162	2	3	16	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	64
163	1	2	14	3	2	2	3	3	1	1	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	73
164	1	2	14	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	82
165	1	2	13	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
166	1	2	14	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	74
167	1	2	13	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	71
168	1	2	14	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	83

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT	
169	1	2	13	3	3	2	2	1	1	2	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	69	
170	1	2	13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
171	2	3	14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	62	
172	2	3	15	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	70	
173	2	3	14	2	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	1	2	63	
174	2	3	15	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	70	
175	2	3	15	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	90	
176	2	3	16	2	2	2	1	4	2	1	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	72	
177	2	3	15	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	74	
178	2	3	14	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	82	
179	1	2	14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	71	
180	1	2	14	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	78	
181	1	2	14	3	1	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	2	75	
182	1	2	15	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	87	
183	1	2	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
184	2	1	13	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	70	
185	2	1	13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	72	
186	2	1	12	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	72	
187	2	1	13	4	2	2	2	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	75	
188	2	1	12	4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	76	
189	2	1	13	2	3	1	1	1	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	68	
190	2	1	12	2	4	1	2	1	1	1	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	68	
191	2	1	13	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	74	
192	2	1	13	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	72	

NO	JK	KLS	US	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOT
193	2	1	13	3	2	1	1	2	1	4	2	2	3	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	67
194	2	1	13	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	83
195	2	1	13	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	68
196	2	1	13	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	84
197	2	3	15	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	89
198	2	3	15	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	76
199	2	3	15	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	1	3	2	4	66
200	2	3	15	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	67
201	2	3	15	4	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	67
202	2	3	15	2	2	3	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	79
203	2	3	15	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	65
204	2	3	16	2	2	1	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	76
205	2	3	15	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	78
206	2	3	15	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
207	2	3	15	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	78

## LAMPIRAN 12

### SKOR RESPONDEN SKALA *CYBERBULLYING*

#### KETERANGAN:

- NO : Nomor Responden
- JK : Jenis Kelamin
- KLS : Kelas
- Y1,Y2, dst. : Nomor Item Skala
- Tot : Skor total responden
- Ket : Kategori (R: Rendah, S: Sedang)



NO	JK	KLS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	TOT	KET
1	2	1	3	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	1	3	3	1	3	64	S
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	36	R
3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	4	4	1	4	4	1	1	49	R
4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	R
5	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66	S
6	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	4	4	1	4	4	1	1	49	R
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	32	R
8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	R
9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	1	1	1	2	4	4	2	1	41	R
10	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	58	S
11	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	2	2	3	58	S	
12	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	38	R
13	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	4	4	3	1	1	1	2	1	51	R
14	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	1	1	48	R
15	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	4	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	58	S
16	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	55	S
17	2	1	2	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	3	1	3	4	4	4	3	1	4	4	1	3	62	S
18	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	1	1	4	4	1	3	58	S
19	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	34	R
20	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	1	1	1	2	3	56	S
21	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	S
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	63	S
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	32	R

NO	JK	K L S	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	T O T	K E T
24	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	2	2	58	S	
25	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	4	4	1	1	1	3	1	3	3	48	R
26	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	3	2	1	2	2	41	R	
27	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	58	S
28	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	59	S
29	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	57	S
30	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	3	1	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	63	S
31	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	61	S
32	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	58	S
33	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	62	S
34	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	54	S
35	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	4	4	4	1	2	1	1	3	1	53	R
36	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	1	3	62	S
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55	S
38	1	1	4	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	67	S
39	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	34	R
40	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	63	S
41	1	1	4	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	70	S
42	2	2	3	3	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	4	3	4	4	1	3	2	1	1	54	S
43	2	2	2	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	2	1	2	1	1	56	S
44	2	2	3	3	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	4	3	4	4	1	3	2	1	1	54	S
45	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	R
46	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	37	R

NO	JK	K L S	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	T O T	K E T	
47	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	43	R	
48	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	3	3	4	1	1	1	2	2	1	1	3	46	R	
49	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	34	R	
50	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	1	2	2	1	1	56	S	
51	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	4	4	4	4	1	1	1	3	4	54	S	
52	2	2	3	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	46	R	
53	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	4	3	1	1	2	2	2	49	R	
54	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	63	S	
55	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	4	44	R	
56	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	32	R	
57	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	32	R
58	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	32	R	
59	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	54	S		
60	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	64	S	
61	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	42	R	
62	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	4	3	1	2	54	S	
63	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	60	S	
64	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	59	S	
65	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	61	S	
66	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	3	1	2	2	3	3	1	4	2	2	4	3	4	3	1	4	4	1	1	62	S	
67	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69	S	
68	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	49	R	
69	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	57	S	

NO	JK	KLS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	TOT	KET	
70	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	58	S	
71	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	4	2	1	1	51	R	
72	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	38	R
73	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	39	R	
74	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	2	3	62	S	
75	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	2	3	48	R	
76	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	63	S	
77	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	69	S	
78	2	2	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	4	1	3	4	4	4	4	1	4	3	2	4	63	S	
79	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	4	2	1	1	1	1	1	3	43	R		
80	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	36	R	
81	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	3	59	S	
82	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	1	4	3	3	3	58	S	
83	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	51	R	
84	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	R	
85	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	R	
86	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	33	R	
87	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	64	S	
88	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	36	R	
89	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	63	S	
90	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	64	S	
91	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	60	S	
92	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	4	4	4	3	1	4	3	3	1	56	S	

NO	JK	KLS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	TOT	KET	
93	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	4	3	1	4	63	S	
94	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	4	3	1	2	58	S	
95	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	40	R	
96	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	1	4	3	3	3	61	S	
97	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	4	1	1	4	4	4	2	1	4	2	1	4	52	R	
98	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	38	R
99	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	56	S	
100	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	41	R
101	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	R	
102	1	2	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	4	1	1	2	1	1	2	3	49	R	
103	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	4	4	3	4	1	3	4	3	2	1	3	4	2	3	3	64	S	
104	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	36	R	
105	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	1	4	1	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	52	R	
106	1	2	2	2	3	4	1	1	1	1	4	1	1	2	4	3	1	2	3	3	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	65	S
107	1	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	2	1	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	62	S	
108	1	2	2	2	3	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	69	S	
109	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	1	53	R	
110	1	2	2	2	4	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	69	S	
111	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	R	
112	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	52	R	
113	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	4	52	R	
114	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	R	
115	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	55	S	

NO	JK	KLS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	TOT	KET	
116	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	1	4	3	4	52	R	
117	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	R	
118	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	65	S	
119	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	2	2	4	4	4	4	1	4	2	1	2	58	S	
120	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	4	41	R	
121	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	36	R	
122	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	54	S	
123	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	39	R	
124	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	60	S	
125	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	S	
126	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	44	R	
127	1	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	1	4	3	1	3	67	S	
128	1	3	2	3	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	4	2	3	4	4	1	1	1	1	1	1	50	R		
129	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	65	S	
130	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	4	1	1	3	4	4	3	2	4	4	3	4	63	S	
131	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	37	R	
132	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	2	4	4	4	3	1	1	2	2	2	57	S	
133	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	3	1	2	63	S	
134	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	68	S
135	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	4	1	1	1	2	1	1	52	R	
136	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	67	S	
137	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	55	S	
138	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	2	61	S	

NO	JK	KLS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	TOT	KET
139	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	4	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	44	R
140	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	62	S
141	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	41	R
142	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	64	S
143	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	57	S
144	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	3	1	1	4	4	4	3	1	4	4	1	3	57	S
145	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	32	R
146	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	39	R
147	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	4	1	1	3	1	1	4	3	2	45	R
148	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	34	R
149	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	33	R
150	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	38	R
151	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	R
152	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	34	R
153	2	3	4	1	1	4	2	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	41	R
154	2	3	2	1	4	4	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	46	R
155	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	3	4	3	1	4	3	1	1	1	1	3	1	3	48	R
156	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56	S
157	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	57	S
158	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	1	2	2	2	2	55	S
159	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	49	R
160	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	4	1	1	4	4	1	3	1	4	4	1	3	53	R
161	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	43	R

NO	JK	K L S	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	T O T	K E T
162	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	3	1	65	S
163	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	38	R
164	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	39	R
165	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	41	R
166	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	2	1	3	3	56	S
167	1	2	4	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	4	4	3	1	1	1	2	3	4	4	3	1	3	2	2	4	62	S
168	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	R
169	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	4	1	3	3	1	1	1	3	4	49	R
170	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	S
171	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	56	S
172	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	30	R
173	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	44	R
174	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	33	R
175	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	34	R
176	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	1	4	3	3	63	S
177	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	1	1	1	3	56	S
178	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	34	R
179	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	60	S
180	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	R
181	1	2	4	3	3	2	2	1	1	1	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	4	3	4	57	S
182	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	35	R
183	1	2	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64	S
184	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	48	R

NO	JK	K L S	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	T O T	K E T
185	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	3	2	2	4	51	R
186	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	60	S
187	2	1	3	3	1	3	2	1	3	1	4	2	1	2	3	3	1	4	2	2	1	3	4	4	1	3	3	1	4	65	S
188	2	1	2	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	56	S
189	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	R
190	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	39	R
191	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	57	S
192	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	40	R
193	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	59	S
194	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	4	2	2	4	4	4	3	1	4	4	2	1	57	S
195	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	44	R
196	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	3	41	R
197	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	R
198	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	4	4	1	3	1	1	1	1	2	2	49	R
199	2	3	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	4	3	3	53	R
200	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	2	1	3	1	3	48	R
201	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	2	1	3	1	2	47	R
202	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	41	R
203	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	36	R
204	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	33	R
205	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	4	4	4	4	1	1	1	3	1	51	R
206	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	4	2	3	2	3	4	3	1	3	1	2	2	3	4	60	S
207	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	R

## LAMPIRAN 13

## KATEGORISASI POLA KOMUNIKASI ORANG TUA

NO RESPONDEN	CONVER	KONFORM	ZCONVER	ZKONFORM	POLA
1	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-1.149360427	LAISSES
2	RENDAH	TINGGI	-0.466651575	0.570525899	PROTEKTIF
3	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.384966504	LAISSES
4	RENDAH	RENDAH	-1.05685652	-1.913754349	LAISSES
5	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.384966504	PLURALIS
6	RENDAH	TINGGI	-0.269916593	0.570525899	PROTEKTIF
7	RENDAH	TINGGI	-0.466651575	1.334919821	PROTEKTIF
8	RENDAH	RENDAH	-2.237266411	-0.193868024	LAISSES
9	TINGGI	TINGGI	1.107228279	1.717116782	KONSENSUAL
10	TINGGI	RENDAH	0.517023334	-0.384966504	PLURALIS
11	TINGGI	RENDAH	0.320288352	-0.002769543	PLURALIS
12	TINGGI	TINGGI	0.12355337	1.14382134	KONSENSUAL
13	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.576064985	LAISSES
14	TINGGI	TINGGI	0.12355337	1.908215263	KONSENSUAL
15	TINGGI	TINGGI	1.107228279	0.95272286	KONSENSUAL
16	RENDAH	TINGGI	-0.860121539	1.14382134	PROTEKTIF
17	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.767163466	LAISSES
18	TINGGI	TINGGI	0.517023334	0.379427418	KONSENSUAL
19	TINGGI	TINGGI	1.303963261	1.14382134	KONSENSUAL
20	TINGGI	TINGGI	0.910493297	1.717116782	KONSENSUAL
21	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-0.384966504	LAISSES
22	TINGGI	TINGGI	1.107228279	2.099313743	KONSENSUAL
23	TINGGI	RENDAH	0.320288352	-0.384966504	PLURALIS
24	TINGGI	TINGGI	0.910493297	1.334919821	KONSENSUAL
25	TINGGI	TINGGI	0.517023334	0.570525899	KONSENSUAL
26	TINGGI	TINGGI	1.107228279	0.570525899	KONSENSUAL
27	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-0.384966504	LAISSES
28	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-2.29595131	LAISSES
29	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.193868024	LAISSES
30	TINGGI	TINGGI	0.12355337	0.379427418	KONSENSUAL
31	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.002769543	LAISSES
32	RENDAH	TINGGI	-0.663386557	1.14382134	PROTEKTIF
33	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.576064985	LAISSES
34	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.767163466	LAISSES
35	RENDAH	RENDAH	-2.434001393	-0.193868024	LAISSES
36	RENDAH	TINGGI	-0.269916593	0.379427418	PROTEKTIF

<b>NO RESPONDEN</b>	<b>CONVER</b>	<b>KONFORM</b>	<b>ZCONVER</b>	<b>ZKONFORM</b>	<b>POLA</b>
37	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.002769543	PLURALIS
38	RENDAH	TINGGI	-0.663386557	0.570525899	PROTEKTIF
39	TINGGI	RENDAH	0.320288352	-0.193868024	PLURALIS
40	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-0.576064985	LAISSES
41	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-3.060345232	LAISSES
42	RENDAH	RENDAH	-1.843796448	-2.869246752	LAISSES
43	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.767163466	LAISSES
44	RENDAH	RENDAH	-1.843796448	-2.678148271	LAISSES
45	TINGGI	TINGGI	1.303963261	1.526018301	KONSENSUAL
46	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-1.722655868	LAISSES
47	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.193868024	LAISSES
48	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.193868024	LAISSES
49	RENDAH	TINGGI	-0.466651575	0.761624379	PROTEKTIF
50	TINGGI	RENDAH	0.910493297	-1.149360427	PLURALIS
51	TINGGI	TINGGI	0.910493297	1.334919821	KONSENSUAL
52	RENDAH	RENDAH	-1.05685652	-0.767163466	LAISSES
53	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.576064985	LAISSES
54	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-0.002769543	LAISSES
55	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.193868024	LAISSES
56	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-0.002769543	LAISSES
57	RENDAH	TINGGI	-0.269916593	0.95272286	PROTEKTIF
58	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-1.149360427	LAISSES
59	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.95272286	KONSENSUAL
60	TINGGI	TINGGI	1.107228279	1.14382134	KONSENSUAL
61	TINGGI	TINGGI	1.697433224	0.95272286	KONSENSUAL
62	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.761624379	KONSENSUAL
63	RENDAH	TINGGI	-0.073181612	0.379427418	PROTEKTIF
64	RENDAH	RENDAH	-1.05685652	-0.193868024	LAISSES
65	TINGGI	TINGGI	1.303963261	1.334919821	KONSENSUAL
66	TINGGI	TINGGI	0.517023334	0.95272286	KONSENSUAL
67	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-1.149360427	LAISSES
68	TINGGI	TINGGI	0.320288352	1.14382134	KONSENSUAL
69	TINGGI	TINGGI	0.320288352	1.717116782	KONSENSUAL
70	TINGGI	RENDAH	0.910493297	-0.576064985	PLURALIS
71	TINGGI	TINGGI	1.107228279	0.95272286	KONSENSUAL
72	TINGGI	TINGGI	1.303963261	1.717116782	KONSENSUAL
73	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-0.576064985	LAISSES
74	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.384966504	PLURALIS
75	RENDAH	RENDAH	-1.05685652	-0.384966504	LAISSES

<b>NO RESPONDEN</b>	<b>CONVER</b>	<b>KONFORM</b>	<b>ZCONVER</b>	<b>ZKONFORM</b>	<b>POLA</b>
76	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.193868024	LAISSES
77	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-0.958261946	LAISSES
78	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-0.767163466	LAISSES
79	TINGGI	TINGGI	0.12355337	1.526018301	KONSENSUAL
80	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-0.384966504	LAISSES
81	RENDAH	RENDAH	-2.237266411	-1.531557388	LAISSES
82	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-0.384966504	LAISSES
83	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.95272286	KONSENSUAL
84	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-0.193868024	LAISSES
85	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-0.576064985	LAISSES
86	TINGGI	TINGGI	1.500698243	0.188328937	KONSENSUAL
87	TINGGI	RENDAH	0.910493297	-0.767163466	PLURALIS
88	TINGGI	TINGGI	1.500698243	1.14382134	KONSENSUAL
89	RENDAH	TINGGI	-0.860121539	0.188328937	PROTEKTIF
90	RENDAH	TINGGI	-0.269916593	0.188328937	PROTEKTIF
91	TINGGI	TINGGI	0.12355337	0.188328937	KONSENSUAL
92	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-1.340458907	LAISSES
93	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.002769543	LAISSES
94	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-1.531557388	LAISSES
95	TINGGI	RENDAH	1.303963261	-0.767163466	PLURALIS
96	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.384966504	LAISSES
97	TINGGI	RENDAH	0.517023334	-0.193868024	PLURALIS
98	RENDAH	TINGGI	-0.073181612	0.761624379	PROTEKTIF
99	TINGGI	TINGGI	1.107228279	0.761624379	KONSENSUAL
100	TINGGI	TINGGI	0.910493297	1.717116782	KONSENSUAL
101	TINGGI	TINGGI	0.12355337	0.570525899	KONSENSUAL
102	TINGGI	RENDAH	0.517023334	-1.340458907	PLURALIS
103	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-0.002769543	LAISSES
104	TINGGI	TINGGI	1.500698243	2.099313743	KONSENSUAL
105	TINGGI	TINGGI	0.713758316	0.188328937	KONSENSUAL
106	RENDAH	RENDAH	-1.843796448	-0.384966504	LAISSES
107	RENDAH	TINGGI	-1.843796448	0.188328937	PROTEKTIF
108	RENDAH	RENDAH	-1.647061466	-0.002769543	LAISSES
109	TINGGI	RENDAH	1.107228279	-0.193868024	PLURALIS
110	RENDAH	RENDAH	-2.630736375	-0.193868024	LAISSES
111	TINGGI	RENDAH	0.517023334	-1.913754349	PLURALIS
112	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.002769543	LAISSES
113	RENDAH	TINGGI	-0.269916593	0.570525899	PROTEKTIF
114	RENDAH	RENDAH	-1.647061466	-0.384966504	LAISSES

<b>NO RESPONDEN</b>	<b>CONVER</b>	<b>KONFORM</b>	<b>ZCONVER</b>	<b>ZKONFORM</b>	<b>POLA</b>
115	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-0.384966504	LAISSES
116	RENDAH	TINGGI	-0.860121539	0.379427418	PROTEKTIF
117	RENDAH	RENDAH	-1.253591502	-0.576064985	LAISSES
118	TINGGI	RENDAH	0.713758316	-0.384966504	PLURALIS
119	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.576064985	LAISSES
120	RENDAH	RENDAH	-3.811146265	-2.487049791	LAISSES
121	TINGGI	TINGGI	0.12355337	0.188328937	KONSENSUAL
122	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.193868024	LAISSES
123	TINGGI	TINGGI	0.517023334	1.14382134	KONSENSUAL
124	RENDAH	RENDAH	-1.05685652	-1.722655868	LAISSES
125	RENDAH	RENDAH	-1.647061466	-1.340458907	LAISSES
126	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-1.149360427	LAISSES
127	TINGGI	RENDAH	1.303963261	-0.767163466	PLURALIS
128	RENDAH	RENDAH	-1.450326484	-1.913754349	LAISSES
129	RENDAH	RENDAH	-1.450326484	-1.913754349	LAISSES
130	TINGGI	TINGGI	1.500698243	0.379427418	KONSENSUAL
131	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-1.722655868	LAISSES
132	TINGGI	TINGGI	0.12355337	0.570525899	KONSENSUAL
133	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.767163466	LAISSES
134	TINGGI	TINGGI	1.500698243	0.761624379	KONSENSUAL
135	TINGGI	TINGGI	1.500698243	0.761624379	KONSENSUAL
136	RENDAH	RENDAH	-1.05685652	-0.576064985	LAISSES
137	TINGGI	TINGGI	0.910493297	0.570525899	KONSENSUAL
138	RENDAH	RENDAH	-0.073181612	-0.958261946	LAISSES
139	TINGGI	RENDAH	0.320288352	-1.340458907	PLURALIS
140	RENDAH	TINGGI	-0.269916593	0.570525899	PROTEKTIF
141	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.188328937	KONSENSUAL
142	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.958261946	LAISSES
143	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.576064985	LAISSES
144	RENDAH	TINGGI	-0.269916593	0.570525899	PROTEKTIF
145	TINGGI	TINGGI	0.713758316	1.14382134	KONSENSUAL
146	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.767163466	LAISSES
147	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.576064985	PLURALIS
148	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-0.767163466	LAISSES
149	TINGGI	TINGGI	2.28763817	1.14382134	KONSENSUAL
150	TINGGI	TINGGI	1.697433224	1.334919821	KONSENSUAL
151	TINGGI	TINGGI	0.910493297	0.95272286	KONSENSUAL
152	TINGGI	TINGGI	1.107228279	0.761624379	KONSENSUAL
153	TINGGI	RENDAH	1.107228279	-0.193868024	PLURALIS

<b>NO RESPONDEN</b>	<b>CONVER</b>	<b>KONFORM</b>	<b>ZCONVER</b>	<b>ZKONFORM</b>	<b>POLA</b>
154	TINGGI	TINGGI	1.697433224	0.188328937	KONSENSUAL
155	TINGGI	TINGGI	0.713758316	0.761624379	KONSENSUAL
156	TINGGI	RENDAH	0.320288352	-0.002769543	PLURALIS
157	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-1.913754349	LAISSES
158	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.95272286	KONSENSUAL
159	TINGGI	RENDAH	1.107228279	-0.384966504	PLURALIS
160	TINGGI	TINGGI	2.090903188	1.908215263	KONSENSUAL
161	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.958261946	PLURALIS
162	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.576064985	LAISSES
163	RENDAH	TINGGI	-0.073181612	0.570525899	PROTEKTIF
164	TINGGI	TINGGI	2.090903188	0.188328937	KONSENSUAL
165	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.384966504	LAISSES
166	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.379427418	KONSENSUAL
167	RENDAH	TINGGI	-0.073181612	0.188328937	PROTEKTIF
168	TINGGI	TINGGI	1.303963261	1.14382134	KONSENSUAL
169	RENDAH	TINGGI	-0.466651575	0.188328937	PROTEKTIF
170	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-1.149360427	LAISSES
171	RENDAH	RENDAH	-0.663386557	-0.958261946	LAISSES
172	RENDAH	TINGGI	-0.466651575	0.379427418	PROTEKTIF
173	TINGGI	RENDAH	0.320288352	-1.722655868	PLURALIS
174	TINGGI	RENDAH	0.320288352	-0.384966504	PLURALIS
175	TINGGI	TINGGI	1.697433224	2.099313743	KONSENSUAL
176	TINGGI	RENDAH	0.517023334	-0.193868024	PLURALIS
177	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.379427418	KONSENSUAL
178	TINGGI	TINGGI	1.303963261	0.95272286	KONSENSUAL
179	TINGGI	RENDAH	0.517023334	-0.384966504	PLURALIS
180	TINGGI	TINGGI	1.107228279	0.379427418	KONSENSUAL
181	TINGGI	RENDAH	0.910493297	-0.002769543	PLURALIS
182	TINGGI	TINGGI	1.500698243	1.717116782	KONSENSUAL
183	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-1.149360427	LAISSES
184	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.193868024	PLURALIS
185	TINGGI	RENDAH	0.910493297	-0.576064985	PLURALIS
186	TINGGI	TINGGI	0.12355337	0.188328937	KONSENSUAL
187	RENDAH	TINGGI	-0.466651575	1.334919821	PROTEKTIF
188	TINGGI	TINGGI	0.517023334	0.570525899	KONSENSUAL
189	RENDAH	TINGGI	-1.05685652	0.570525899	PROTEKTIF
190	RENDAH	TINGGI	-0.663386557	0.188328937	PROTEKTIF
191	RENDAH	TINGGI	-0.073181612	0.761624379	PROTEKTIF
192	TINGGI	RENDAH	0.517023334	-0.193868024	PLURALIS

<b>NO RESPONDEN</b>	<b>CONVER</b>	<b>KONFORM</b>	<b>ZCONVER</b>	<b>ZKONFORM</b>	<b>POLA</b>
193	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-0.193868024	LAISSES
194	TINGGI	TINGGI	1.107228279	1.334919821	KONSENSUAL
195	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.193868024	LAISSES
196	TINGGI	TINGGI	1.894168206	0.761624379	KONSENSUAL
197	TINGGI	TINGGI	2.28763817	1.334919821	KONSENSUAL
198	TINGGI	TINGGI	0.320288352	0.761624379	KONSENSUAL
199	RENDAH	RENDAH	-0.269916593	-0.576064985	LAISSES
200	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.767163466	PLURALIS
201	TINGGI	RENDAH	0.12355337	-0.767163466	PLURALIS
202	TINGGI	TINGGI	0.12355337	1.526018301	KONSENSUAL
203	RENDAH	RENDAH	-0.860121539	-0.193868024	LAISSES
204	TINGGI	TINGGI	0.910493297	0.188328937	KONSENSUAL
205	TINGGI	TINGGI	0.910493297	0.570525899	KONSENSUAL
206	RENDAH	RENDAH	-0.466651575	-0.958261946	LAISSES
207	TINGGI	TINGGI	0.713758316	0.761624379	KONSENSUAL

**LAMPIRAN 14****DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA**

Pengambilan data kelas VIII &amp; IX



Pengambilan data kelas VIII &amp; IX



Pengambilan data kelas VII

**LAMPIRAN 15****LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Anggi Citra Alfiroh

NIM : 15410200

Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Judul : Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku  
*Cyberbullying* Siswa SMPI Singosari Malang

No	Waktu Konsultasi	Materi	Paraf
1	4 September 2018	Konsultasi judul	
2	14 Oktober 2018	Konsultasi kerangka penelitian	
3	14 November 2018	Pelaksanaan Seminar Proposal	
4	10 Desember 2018	Revisi BAB 1	
5	20 Desember 2018	Revisi BAB 1	
6	21 Desember 2018	Revisi BAB 1	
7	8 Januari 2019	Revisi BAB 1	
8	21 Januari 2019	Acc BAB 1	
9	24 Januari 2019	Konsultasi BAB 3 dan skala	
10	28 Januari 2019	Revisi Skala	
11	29 Januari 2019	Revisi Skala	
12	1 Februari 2019	Revisi Skala	

No	Waktu Konsultasi	Materi	Paraf
13	8 Februari 2019	Revisi Skala	
14	11 Februari 2019	Revisi Skala	
15	28 Februari 2019	Acc skala	
16	21 Maret 2019	Konsultasi hasil penelitian	
17	22 Maret 2019	Konsultasi hasil penelitian	
18	27 Maret 2019	Konsultasi BAB IV dan V	
19	28 Maret 2019	Acc BAB IV, V dan persetujuan sidang skripsi	

Malang, 29 Maret 2019

A.n. Dekan  
Wakil Dekan I

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si  
NIP: 19780429 200604 1 001

Muhammad Jamaluddin, M.Si  
NIP: 19801108 200801 1 007

**LAMPIRAN 16**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU *CYBERBULLYING* SISWA SMPI SINGOSARI MALANG**

**Anggi Citra Alfiroh**

**Muhammad Jamaluddin, M.Si**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email: anggiafik1@gmail.com No. Hp: 082232809668*

**Abstrak**

Fenomena *cyberbullying* merupakan salah satu tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain melalui media elektronik. Perilaku ini dapat memberikan dampak yang buruk terhadap korban. Kasus-kasus *cyberbully* yang ada di media sosial merupakan contoh dalam lingkup yang luas. Jika ditinjau pada lingkup yang lebih kecil maka fenomena ini juga terjadi di lingkungan sekolah, sebagaimana kasus yang terjadi di SMPI Singosari Malang. Perilaku *cyberbullying* ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor keluarga. Faktor keluarga ini dapat bermacam-macam, salah satunya adalah faktor komunikasi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa risiko remaja menyimpang diakibatkan karena komunikasi anak dengan orang tua yang kurang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku *cyberbullying* siswa serta untuk melihat masing-masing pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMPI Singosari Malang yang ditentukan secara *purposive* yaitu sebanyak 207 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* adalah pola konsensual, dengan  $r = 0,269$ ,  $p = 0,026$  ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan pola komunikasi konsensual terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang sebesar 7,2% dengan hubungan negatif ( $Beta = -0,269$ ).

***Kata Kunci:*** Pola Komunikasi Orang Tua, Cyberbullying

Fenomena *bullying* di Indonesia masih terjadi di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu, tetapi terdapat beberapa hal aktivitas menyimpang yang mampu berakibat buruk kepada siswa-siswi di sekolah tersebut. Dilansir dari Tempo.co (*malangtoday.net* ditulis tanggal 22 September 2018), dijelaskan bahwa KPAI mencatat kasus-kasus yang ada di lembaga pendidikan di tahun 2018 mencapai 161 kasus yang di dalamnya terdapat salah satu kasus mengenai

kekerasan dan *bullying* dengan jumlah sebanyak 36 kasus atau 22,4 %, serta kasus anak yang menjadi pelaku *bullying* mencapai 41 kasus atau 25,5 %. Pada tulisan tersebut juga menjelaskan bahwa kasus yang ada dapat memungkinkan pelaku *bullying* yang di sekolah dapat melanjutkan perilakunya di dunia maya, sehingga kasus *bully* tersebut berubah sebutan menjadi *cyberbully*. Sebagaimana kasus yang terjadi pada tahun 2010, menimpa FA berusia 18 tahun yang dilaporkan karena telah menghina temannya melalui situs *facebook* dan dijatuhi vonis selama 2 bulan 15 hari oleh hakim Pengadilan Negeri Bogor (Pandie, 2016:46). Kasus *cyberbullying* yang lain terjadi pada awal tahun 2018 yang menimpa salah satu anak dari selebritis yaitu CK, yang menjadi korban *bully* melalui media *instagram* dikarenakan mendapatkan tiket konser, kemudian ia mendapatkan komentar yang tidak baik dari pengguna *instagram* lainnya (*kompasiana.com* ditulis tanggal 28 Februari 2018). Berdasarkan kasus tersebut, dapat diartikan bahwa kasus *cyberbullying* dapat terjadi pada setiap orang dalam hal ini khususnya seseorang yang aktif dalam media sosial.

Fenomena yang lain terjadi di SMPI Singosari Malang, yaitu harapan sekolah terkait pendidikan karakter berbanding terbalik dengan fenomena di lapangan. Fenomena *bullying* seakan menjadi hal yang sudah biasa dibicarakan dan dilakukan oleh beberapa siswa. Bukan hanya *bullying* tradisional atau secara langsung, melainkan sudah merambat pada media elektronik khususnya media sosial yang disebut sebagai *cyberbullying*. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang telah dilakukan 595 siswa-siswi SMPI Singosari, terdapat hasil bahwa 268 siswa pernah melakukan *bullying* di media sosial, seperti menghina teman, membuat status atau *postingan* untuk menyindir kesalahan teman, atau membajak akun orang lain. Oleh sebab itu, fenomena *cyberbullying* menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena semakin lama kasus yang terjadi akan semakin bertambah sehingga diperlukan pencegahan dan penanganan untuk menangani kasus yang terjadi. Selain itu, jika fenomena pelaku *cyberbullying* ini tidak segera ditangani akan berdampak buruk pada orang-orang yang menjadi korban yaitu dapat mengganggu kondisi psikis korban atau seseorang yang menjadi korban ini akan memiliki potensi kecenderungan untuk menjadi pelaku *cyberbullying*

nantinya. Dampaknya adalah kasus ini akan semakin menambah jumlah korban dan pelaku dari *cyberbullying*.

Beberapa hal yang berhubungan dengan perilaku *cyberbullying* di sekolah ataupun di luar sekolah juga sangat berhubungan erat dengan cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain melalui media dan hal ini juga dapat terbentuk karena pengalaman-pengalaman siswa dalam melakukan interaksi selama ini. Bentuk interaksi atau komunikasi yang pertama dilakukan adalah pada lingkungan keluarga, yaitu khususnya dalam berkomunikasi dengan orang tua. Lingkungan keluarga ini adalah sebagai kontrol utama dari seorang anak. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi dalam membentuk kepribadian seorang anak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Diana & Retnowati (dalam Malihah, 2018:147) yaitu perilaku agresif dan tindakan kasar dari seorang remaja dapat disebabkan karena kurangnya ruang komunikasi dalam keluarga. Luk *et al.* (2010, dalam Malihah, 2018:147) juga menjelaskan bahwa perilaku menyimpang pada remaja dapat dipengaruhi karena faktor komunikasi orang tua dengan remaja tersebut kurang optimal.

Hinduja dan Patchin (2014:1) menjelaskan bahwa *cyberbullying* yaitu perilaku kejahatan dengan sengaja dan berulang melalui media telepon seluler, komputer, atau alat elektronik yang lain. Kasus *cyberbullying* ini merupakan perilaku anak yang terbentuk karena berbagai hal, salah satunya adalah pola komunikasi di dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga ini memiliki empat pola, yang dijelaskan oleh Koerner dan Fitzpatrick (2006:55) berdasarkan dua dimensi yang dikemukakan yaitu orientasi kepatuhan dan orientasi percakapan. Tipe pola komunikasi keluarga tersebut antara lain yang pertama adalah pola komunikasi konsensual, yaitu tipe ini memiliki orientasi pada kepatuhan dan percakapan sama-sama tinggi, sehingga pola ini dapat membentuk keluarga yang terbuka satu sama lain, sehingga orang tua memperhatikan pendapat anak-anaknya serta keputusan yang diambil atas pertimbangan bersama (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:56-57). Tipe pola komunikasi yang kedua adalah komunikasi pluralistik, yaitu tipe yang memiliki orientasi percakapan tinggi

namun orientasi kepatuhan rendah sehingga orang tua dengan tipe ini tidak memberikan kontrol pengambilan keputusan pada anak (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:57-58). Pola komunikasi keluarga dengan tipe ketiga adalah komunikasi protektif yaitu orientasi percakapan rendah namun orientasi kepatuhan tinggi, maka orang tua dengan tipe ini menjadi pengambil keputusan tertinggi tanpa melibatkan pertimbangan dan pendapat dari anak (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:58). Tipe komunikasi keluarga yang terakhir adalah pola komunikasi *Laissez-Faire* yaitu antara orientasi kepatuhan dan percakapan sama rendah, sehingga tipe komunikasi ini dapat membentuk anak yang semaunya dalam mengambil keputusan sendiri tanpa adanya komunikasi bersama orang tua dan anak juga tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya (Koerner dan Fitzpatrick, 2006:58-59).

## **Metode**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung atau terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain (Azwar, 2007:62). Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perilaku *cyberbullying*. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang dalam variasinya mempengaruhi variabel yang lain (Azwar, 2007:62). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMPI Singosari Malang dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga ditemukan 207 responden yang sesuai dengan kriteria.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu Pola Komunikasi Orang Tua dan *Cyberbullying*. Maka, penelitian ini menggunakan

dua macam skala berbentuk skala *likert*. Pada variabel *cyberbullying* diukur menggunakan skala *cyberbullying* dengan mengacu pada aspek yaitu bentuk *cyberbullying* dalam teori Willard (2005:2). Skala disusun menjadi 28 item yaitu dengan jumlah 14 item *favourable* dan 14 item *unfavourable*. Sedangkan variabel pola komunikasi orang tua diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan dimensi pola komunikasi keluarga (*family communication pattern*) yang diungkapkan oleh Koerner dan Fitzpatrick (2006:55). Skala terdiri dari 24 item, dengan item *favourable* sejumlah 12 item dan item *unfavourable* sejumlah 12 item.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows.

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel pola komunikasi orang tua, jumlah responden yang masuk dalam kategori pola komunikasi konsensual adalah 69 responden dengan prosentase 33,3%, sedangkan pola komunikasi pluralistik terdapat sebanyak 33 responden dengan prosentase 15,9%. Pada pola komunikasi protektif terdapat pada 26 responden dengan prosentase 12,6%, dan yang terakhir adalah pola *laissez-faire* sebanyak 79 responden dengan prosentase 38,2%.
2. Pada variabel *cyberbullying*, jumlah responden yang masuk dalam kategori rendah adalah 107 responden dengan prosentase sebesar 51,7 %, sedangkan responden yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 100 responden dengan prosentase 48,3 %. Pada kategori *cyberbullying* yang tinggi diperoleh prosentase sebesar 0 % atau dengan jumlah 0 responden. Sedangkan bentuk perilaku *cyberbullying* yang memiliki risiko tinggi lebih besar adalah *flaming*, *impersonation*, dan *exclusion* dengan bentuk perilakunya memiliki skor hasil kategori yang dominan pada tinggi dan sedang.

3. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada masing-masing pola komunikasi orang tua, maka diperoleh hasil bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang adalah pola konsensual dengan *R square* 0,072 dengan signifikansi 0,026 ( $F = 5,208, p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka pola konsensual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* yaitu sebesar 7,2 % dan sedangkan 92,8% perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor yang lain. Pola konsensual ini juga memiliki hubungan negatif ( $Beta = -0,269$ ) dengan perilaku *cyberbullying*.

### Diskusi

Berdasarkan hasil analisis yang menguji pengaruh variabel pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying*, maka diperoleh hasil bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang adalah pola konsensual dengan *R square* 0,072 dengan signifikansi 0,026 ( $F = 5,208, p < 0,05$ ). Berbeda dengan pola komunikasi yang lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka pola konsensual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* yaitu sebesar 7,2 % dan sedangkan 92,8% perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor yang lain. Pola konsensual ini juga memiliki hubungan negatif ( $Beta = -0,269$ ) dengan perilaku *cyberbullying*, yang berarti bahwa apabila pola konsensual diterapkan dalam pola komunikasi maka akan menurunkan perilaku *cyberbullying*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Malihah (2018:151), dengan diperoleh hasil bahwa rendahnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan remaja akan berpotensi dalam meningkatkan perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut berarti bahwa apabila pola komunikasi orang tua dan anak baik maka kecenderungan anak dalam berperilaku *cyberbullying* akan semakin rendah. Selain itu, pentingnya komunikasi anak dan orang tua juga diungkapkan oleh Jatmikowati (2018:6) bahwa komunikasi positif yang dalam

keluarga sejak kecil akan membentuk pribadi anak yang percaya diri dan memiliki konsep diri yang positif, sehingga dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Maka, hal tersebut juga dapat mempengaruhi bagaimana ia merespon lingkungan sekitar, sehingga anak-anak yang memiliki pengelolaan emosi yang baik maka akan mampu menahan dirinya untuk tidak terlibat dalam aktivitas *cyberbully*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi orang tua terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMPI Singosari Malang dalam hal ini adalah pola komunikasi dengan tipe konsensual. Selain itu, hasil ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif, yang berarti bahwa apabila pola konsensual ini diterapkan dalam komunikasi keluarga akan membantu menurunkan perilaku *cyberbullying* pada anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* adalah tipe konsensual dengan besar pengaruh 7,2%, sedangkan pola *laissez-faire*, pola protektif, dan pola pluralistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara faktor sisa sebesar 92,8% perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor yang lain. Selain itu, hasil ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif, berarti bahwa pola konsensual dapat membantu menurunkan perilaku *cyberbullying* pada anak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola konsensual memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan perilaku *cyberbullying*, sehingga orang tua dapat meminimalisir aktivitas *cyberbullying* anak dengan cara bersinergi dengan pihak sekolah dan memperbaiki pola komunikasi yang diterapkan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain untuk melihat sumbangsih masing-masing faktor perilaku *cyberbullying* yang ada.

## Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diana, R. Rachmy & Sofia Retnowati. (2009). Komunikasi Remaja-Orangtua dan Agresivitas Pelajar. *Jurnal Psikologi*, II, 2, 141-150
- Hafidh, Radea. (2018). *Angka bullying di dunia pendidikan mencengangkan (online)*. <https://malangtoday.net/bungkus/angka-bullying-di-lingkungan-pendidikan-mencengangkan/>. Diakses tanggal 21 Desember 2018
- Hinduja, Sameer & Justin W. Patchin. (2014). *Cyberbullying: Identification, Prevention & Response*. Cyberbullying Research Center.
- Jatmikowati. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Interpersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak usia Dini dan Pendidikan Anak usia dini*, 4, 2,, 1-15.
- Koerner, AScan F. & Mary Anne Fitzpatrick. (2006). *Family communication patterns theory: a social cognitive approach*. Dilansir dari laman <http://www.researchgate.net/publication/3163633120>.
- Malihah, Zahro & Alfiasari. (2018). Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Junal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11, 2, 145-156.
- Pandie, Mira Marleni & Ivan Th. J. Weismann. (2016). Pengaruh Cyebullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jafray*, 14, 1, 43-62.
- Willard, Nancy. (2005). *An Educator's Guide to Cyberbullying*. Center For Safe And Responsible Internet.